

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*
DENGAN BANTUAN VERBA + ARGUMEN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

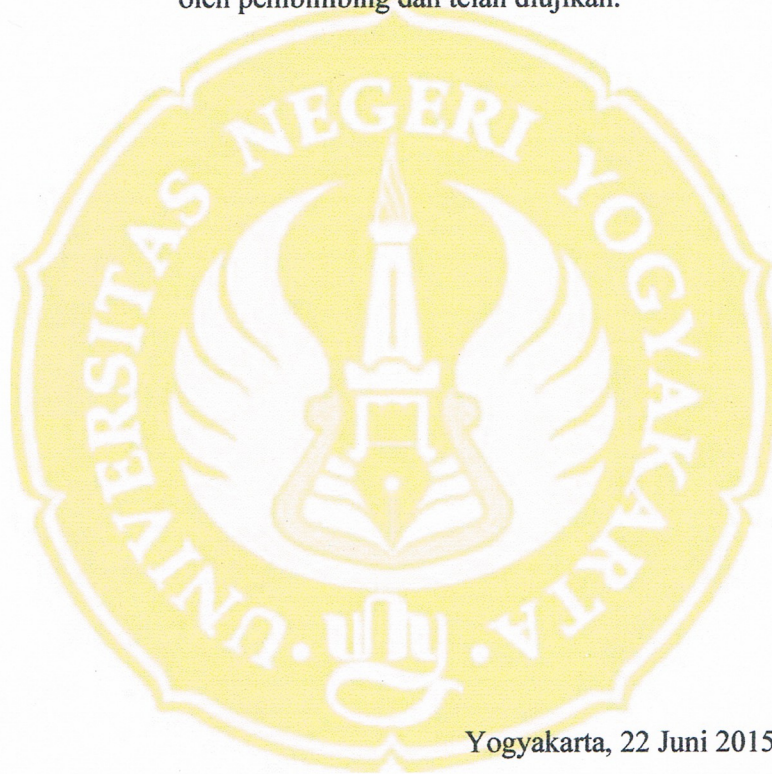


oleh
SELVI ANGGRAENI
NIM 11203241002

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang” telah disetujui oleh pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 22 Juni 2015

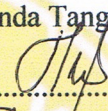
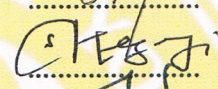
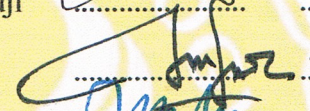
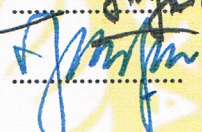
Pembimbing,

Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.
NIP. 19610930 198703 1 004

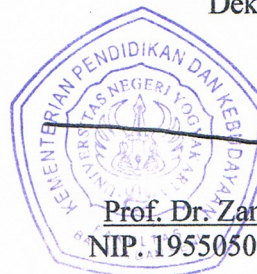
PENGESAHAN

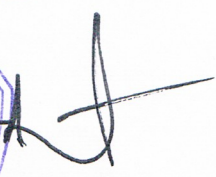
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		08.07.2015
Dra. Sri Megawati, M.A.	Sekretaris Penguji		07.07.2015
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji I		22-6-2015
Prof. Dr. Pratomo W., M.Pd.	Penguji II		30/6-2015

Yogyakarta, 8 Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Selvi Anggraeni**

NIM : 11203241002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

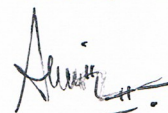
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis,



Selvi Anggraeni
NIM. 11203241002

MOTTO

Rencana Allah adalah yang terbaik. Restu orangtua adalah perantaranya.

Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang. -Ir. Soekarno-

Salah dalam mengupayakan perubahan yang baik, tetap lebih mulia daripada menyerah dan mengeluh dalam rasa takut. -Mario Teguh-

Ich sage wenig, denke desto mehr! -William Shakespeare-

If you never try you'll never know. -Coldplay-

Never stop doing your best just because someone doesn't give you credit.

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Lelaki terhebat sepanjang masa, Ayahanda Wakimin Siswa Raharja dan Wanita berparas & berhati bidadari, Ibunda Lastri. Terimakasih karena tidak pernah lelah mendukung dan mendoakanku serta segala perhatian dan kasih sayang yang kalian berikan.
2. Adik-adik kesayanganku, Vita Ari Prastiwi dan Enggar Tri Putra Raharja yang selalu memberi semangat dan menginspirasi untuk selalu melakukan hal-hal baik.
3. Tante Gonah dan Om Jerry yang sudah memberikan dukungan moril dan materil sebagai orangtua kedua di Jogja.
4. Sahabat dari awal jadi mahasiswa sampai batas waktu yang tidak diketahui, Tete Adriani Eka P. Terimakasih atas segala dukungan dan nasehat agar aku menjadi wanita yang lebih baik.
5. Teman se-masa KKN/PPL, Mrs. Lucu Elsa Rahmaningrum yang memberikan semangat untuk terus rajin menyelesaikan skripsi ini.
6. Ara, Atul, Wid, dan seluruh teman-teman P. B. Jerman angkatan 2011 khususnya kelas A. Terimakasih telah menjadikan masa kuliah ini lebih berwarna karena canda tawa kalian selama ini.
7. Mas Rengga, Mas Juno, dan teman-teman lainnya yang sudah *mensupport* dan membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas seluruh bantuannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahNya. Berkat petunjukNya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah memberikan kemudahan birokrasi, sehingga memperlancar penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sangat baik selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah banyak memberikan ilmu.
6. Bapak Drs. Suwardi, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Muntilan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Dra. Sri Budiarti, M.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan.
8. Peserta didik SMA Negeri 1 Muntilan yang telah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran di kelas.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memudahkan jalan bagi hamba-hambaNya yang telah menolong hambaNya yang lain dengan penuh ketulusan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis,

Selvi Anggraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
<i>KURZFASSUNG</i>	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	9
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman	11

3. Hakikat Metode Pembelajaran.....	13
4. Metode <i>Estafet Writing</i>	15
5. Verba + Argumen.....	19
6. Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	22
7. Penerapan Metode <i>Estafet Writing</i> dalam Keterampilan Menulis.....	26
8. Penilaian Keterampilan Menulis.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	44
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
1. Validitas Instrumen Penelitian.....	49
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	51
I. Prosedur Penelitian.....	52
1. Tahap Pra Eksperimen.....	52
2. Tahap Eksperimen.....	52
3. Tahap Pasca Eksperimen.....	53
J. Teknik Analisis Data.....	53

K. Uji Persyaratan Analisis	54
1. Uji Normalitas Sebaran	54
2. Uji Homogenitas Variansi	55
L. Hipotesis Statistik	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data Penelitian	58
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	59
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	62
c. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	65
d. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	68
2. Uji Prasyarat Analisis	71
a. Uji Normalitas Sebaran	71
b. Uji Homogenitas Variansi	72
3. Pengujian Hipotesis	73
a. Pengujian Hipotesis I	73
b. Pengujian Hipotesis II	75
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1: Model Penilaian Keterampilan Menulis dari Nurgiyantoro.....	29
Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis oleh Vallete	30
Tabel 3: Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	32
Tabel 4: Tabel <i>Group Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	42
Tabel 5: Daftar Kelas X SMA N 1 Muntilan.....	44
Tabel 6: Sampel Penelitian	45
Tabel 7: Jadwal Penelitian	46
Tabel 8: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Menulis Bahasa Jerman.....	48
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 10: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	61
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Tabel 12: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 14: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	67
Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	68
Tabel 16: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	70
Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	71

Tabel 18:	Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	72
Tabel 19:	Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman.....	74
Tabel 20:	Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	75

DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1: Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	43
Gambar 2: Histogram Distribusi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 3: Histogram Distribusi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4: Histogram Distribusi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Eksperimen.....	66
Gambar 5: Histogram Distribusi Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	69
Gambar 6: Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Metode <i>Estafet Writing</i> dengan bantuan Verba + Argumen.....	274
Gambar 7: Peserta Didik Kelas Eksperimen sedang Mengerjakan Soal Latihan Latihan Menggunakan Metode <i>Estafet Writing</i> dengan bantuan Verba + Argumen.....	274
Gambar 8: Peserta Didik Kelas Eksperimen sedang Berdikusi	275
Gambar 9: Peserta Didik Kelas Eksperimen Menuliskan Hasil Pekerjaan Mereka di Papan Tulis.....	275
Gambar 10: Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional.....	276
Gambar 11: Peserta Didik Kelas Kontrol sedang Mengerjakan Soal Latihan dengan Metode Konvensional.....	276

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Instrumen Penelitian.....	89
2. Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	90
3. Sampel Pekerjaan Peserta Didik.....	91

Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	97
------------	---------------------------------------	----

Lampiran 3

a. Data Penelitian.....	241
b. Hasil Uji Deskriptif.....	242
c. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	243
d. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	244
e. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	245
f. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	246

Lampiran 4

a. Perhitungan Kelas Interval.....	248
b. Perhitungan Kategorisasi.....	250
c. Hasil Uji Kategorisasi.....	252
d. Data Kategorisasi.....	253

Lampiran 5

a. Uji Normalitas Sebaran.....	255
b. Uji Homogenitas Variansi.....	255
c. Uji t (Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen).....	256
d. Perhitungan Bobot Keefektifan.....	258
e. Tabel Distribusi t <i>Student</i>	259
f. Tabel Distribusi F dengan $\alpha = 5\%$	260
g. Tabel Logaritma.....	261

Lampiran 6

a. Surat-surat Ijin Penelitian.....	263
b. Surat Keterangan dari Sekolah.....	270
c. Surat <i>Expert Judgment</i>	271
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian.....	273

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*
DENGAN BANTUAN VERBA + ARGUMEN DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG**

**Oleh Selvi Anggraeni
NIM 11203241002**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan sebanyak 293 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X 5 (29 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas X 3 (29 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan bahasa Jerman pada *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen sebagai variabel bebas, dan keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} (sebesar 6,421) lebih besar dari pada t_{tabel} (sebesar 2,000), pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df sebesar 56. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 84,8966 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 78,4138 dan bobot keefektifan 8,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

**DIE EFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG DER *ESTAFET WRITING* –
METHODE MIT DER HILFE VERB + ARGUMENT
IM DEUTSCHSCHREIBFERTIGKEITSUNTERRICHT
DER LERNENDEN VON DER ZEHNTEN KLASSE
AN DER SMA NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG**

**Von Selvi Anggraeni
Studentennummer 11203241002**

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied in dem deutschen Schreibfertigungsunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse in der SMA Negeri 1 Muntilan Magelang, die mit der *Estafet Writing*-Methode mit der Hilfe Verb + Argument und mit konventioneller Methode unterrichtet werden, und (2) die Effektivität der Verwendung der *Estafet Writing*-Methode mit der Hilfe Verb + Argument im deutschen Schreibfertigungsunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*". Die Population ist die Lernenden aus der zehnten Klasse in der SMA Negeri 1 Muntilan, es sind 293 Lernende. Das Sample wurde durch *Simple Random Sampling* gezogen. Die Samples sind: X 5 als Experimentklasse (29 Lernende) und X 3 als Kontrollklasse (29 Lernende). Die Daten wurden durch den Schreibfertigkeitstest (*Pre*- und *Post-Test*) genommen. Diese Untersuchung hat zwei Variablen: die freie Variabel ist die *Estafet Writing* - Methode mit der Hilfe Verb + Argument und die feste Variabel ist die deutsche Schreibfertigungsunterricht. Die Validität erfolgt durch Inhalt- und Konstruktvalidität. Die Daten wurde durch den t-Test analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} 6,421 höher als t_{Tabelle} 2,000 mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$ und $df = 56$. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Schreibfertigungsunterricht zwischen der Experimentklasse und der Kontrollklasse gibt. Die Durchschnittsnote der Experimentklasse ist 84,8966 höher als der Kontrollklasse 78,4138 und die Effektivität ist 8,8%. Das bedeutet, dass die Verwendung der *Estafet Writing*-Methode mit der Hilfe Verb + Argument effektiver im deutschen Schreibfertigungsunterricht ist als die Verwendung der konventionellen Methode.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa asing kini tidak hanya menjadi sebuah *trend* pada kalangan generasi muda, namun merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap kalangan. Dengan menguasai bahasa asing, dapat memudahkan interaksi dengan berbagai orang dari seluruh dunia untuk bertukar informasi. Penguasaan bahasa asing yang baik juga membuka kesempatan untuk belajar di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bahasa asing dapat menjadi pintu utama untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam kancah internasional.

Salah satu pilihan bahasa asing yang dipelajari di SMA dari semua pilihan bahasa asing adalah bahasa Jerman. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan dasar berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dari keempat keterampilan tersebut memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda, salah satunya keterampilan menulis. Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kesulitannya terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik

kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, dan mengolah informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti saat observasi lapangan di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang, ternyata tingkat keterampilan menulis peserta didik kelas X masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik tidak memiliki minat yang besar dalam hal menulis bahasa Jerman. Peserta didik sering mengeluh, malas, tidak ada ide, atau tidak bisa menulis kalimat bahasa Jerman, setiap kali mereka mendapat tugas untuk membuat tulisan atau karangan bahasa Jerman. Hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh penyampaian materi menulis yang kurang menarik perhatian peserta didik. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman peserta didik juga tergolong masih lemah.

Selain itu, metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) kurang bervariasi. Guru masih memakai metode konvensional, misalnya ceramah di depan kelas. Dengan metode konvensional ini, sebenarnya penyajian materi dapat dilakukan dengan jelas dan sistematis, tetapi penggunaan metode ini tanpa diselingi variasi metode lain, kurang dapat merangsang daya kreatifitas peserta didik dan bisa membuat peserta didik merasa bosan. Guru juga masih

kesulitan untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengajarkan materi keterampilan menulis dalam bahasa Jerman secara baik.

Pembelajaran menulis memang banyak dikeluhkan oleh guru. Menurut peneliti, pengembangan keterampilan menulis pada peserta didik sangat perlu ditekankan, mengingat keterampilan menulis memiliki kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, walaupun penerapannya menuntut lebih banyak persyaratan dibanding misalnya, keterampilan berbicara. Oleh karena itu, peserta didik perlu benar-benar diasah untuk menguasai keterampilan tersebut sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang optimal daripadanya.

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang tidak datang secara otomatis, tetapi harus dipelajari dan diasah terus menerus. Semua itu dapat dimulai dari latihan secara terus menerus dan bertahap. Penjelasan di atas menunjukkan, bahwa keterampilan menulis merupakan suatu proses pembelajaran melalui banyak latihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik tidak sekedar dibekali dengan kemampuan menggunakan kalimat semata, tetapi menggunakan kalimat dalam berbagai konteks komunikasi berbahasa.

Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan keterampilan menulis di sekolah maupun kurang tepatnya guru dalam memilih metode dan memanfaatkan media dalam pembelajaran keterampilan menulis menjadi bagian dari faktor penyebab kurangnya minat peserta didik untuk menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu budaya/tradisi. Bahkan sangat mungkin

pelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti atau dianggap membosankan bagi peserta didik. Berbagai hal yang muncul tersebut terkait tentang kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran menulis, maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik untuk digunakan. Metode yang efektif untuk pengajaran suatu materi tertentu, belum tentu efektif juga untuk mengajarkan materi yang lainnya. Setiap materi ternyata memiliki karakteristik tersendiri yang ikut menentukan pula metode apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Begitupula dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru juga dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih strategi dan memanfaatkan metode dalam pembelajaran menulis.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran keterampilan menulis peserta didik adalah dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen. Metode *Estafet Writing* adalah metode pembelajaran yang efektif jika diterapkan dalam rangka melatih kemampuan keterampilan menulis peserta didik. Metode ini akan memudahkan peserta didik untuk menulis serta meningkatkan keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam hal mencurahkan ide atau gagasan penyampaian informasi. Syatariah (2009:102)

menjelaskan bahwa menulis secara berantai merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan imajinasi untuk menulis dan menumbuhkan keberanian peserta didik memulai menuangkan gagasan dan daya imajinasinya untuk menulis. Penggunaan metode *Estafet Writing* dan diberikannya bantuan berupa verba dan argumen pendukungnya (Verba+Argumen) dapat mempermudah peserta didik dalam menulis sebuah teks berbahasa Jerman. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks berbahasa Jerman, dengan metode ini peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan.

Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen belum pernah diterapkan sebelumnya di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Penerapan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dan pada akhirnya peserta didik memiliki kemampuan menulis teks bahasa Jerman yang baik.

Dari uraian diatas, metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen diasumsikan efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tingkat keterampilan menulis peserta didik kelas X masih tergolong rendah.
2. Peserta didik sering mengeluh, malas, tidak ada ide, atau tidak bisa menulis kalimat bahasa Jerman, setiap kali mereka mendapat tugas untuk membuat tulisan atau karangan bahasa Jerman.
3. Penyampaian materi menulis yang kurang menarik perhatian peserta didik.
4. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman peserta didik juga tergolong masih lemah.
5. Metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis kurang bervariasi.
6. Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen belum pernah diterapkan di sekolah dalam keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah hanya dibatasi pada keefektifan penggunaan metode, yaitu penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan metode konvensional?
2. Apakah penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dibandingkan dengan metode konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa Jerman diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam pemilihan metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.
- c. Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai bahan informasi lebih lanjut terkait dengan masalah ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan suatu bahasa yang tidak digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di daerah atau di lingkungan sendiri, namun dapat dipelajari. Götz (1993: 351) berpendapat bahwa bahasa asing adalah “*Eine Sprache, die nicht vom eigenen Volk, Volkstamm oder ähnlich gesprochen wird und die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernen kann*”. Pendapat di atas mengandung arti bahwa bahasa asing adalah suatu bahasa yang digunakan dalam berbicara yang bukan berasal dari suku sendiri, bangsa dan seseorang dapat mempelajarinya sebagai tambahan bahasanya sendiri. Hal ini sependapat dengan Richards dan Schmidt (2002: 206) yang menyatakan bahwa bahasa asing atau *foreign language* adalah

a language which is not the NATIVE LANGUAGE of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada suatu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai suatu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan dipakai sebagai suatu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di

sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi dan belajar aspek-aspek bahasa atau unsur- unsur bahasa, seperti kosakata, tata bahasa, ejaan dan pelafalan. Bahasa asing dalam suatu pembelajaran adalah mengenalkan bahasa baru kepada peserta didiknya sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang. Jadi, pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa baru yang tidak digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungannya.

Brown (2001: 116) berpendapat bahwa konteks pembelajaran bahasa bahasa asing adalah

foreign language contexts are those in which students do not have ready-made contexts for communication beyond their classroom. They may be obtainable through language clubs, special media opportunities, books, or an occasional tourist, but efforts must be made to create such opportunities.

Yang berarti bahwa konteks pembelajaran bahasa asing adalah konteks di mana peserta didik tidak pernah menggunakan suatu bahasa untuk berkomunikasi di dalam kelas sebelumnya. Mereka bisa mendapatkannya di klub- klub bahasa, media khusus, buku-buku, atau dari turis, tetapi harus lebih banyak berlatih agar berhasil. Jadi, belajar bahasa Jerman, bahasa Prancis, bahasa Arab dan bahasa Jepang di Indonesia merupakan konteks

pembelajaran bahasa asing, karena bahasa-bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan orang Indonesia.

Dari uraian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari atau belajar suatu bahasa yang sebelumnya tidak pernah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari untuk dipelajari secara bertahap dan teratur dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa asing.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman

Salah satu mata pelajaran pilihan di SMA adalah bahasa Jerman, yang berfungsi sebagai alat mengembangkan diri peserta didik, memperluas wawasannya dengan mengenal hasil-hasil dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Bahasa Jerman diartikan sebagai mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Depdiknas, 2006: 1). Standar kompetensi dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa Jerman, yang mencakup empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*), serta mencakup pula unsur-unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa (*Strukturen*), kosakata (*Wortschatz*), pelafalan dan ejaan (*Phonetik*), dan aspek budaya yang

terkandung dalam teks lisan dan tulisan (*Geschichte*) (Standar Kompetensi Bahasa Jerman SMA dan Madrasah Aliyah, 2006: 2).

Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia sendiri yaitu agar peserta didik berkembang dalam hal:

(1) kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, (2) berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (4) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (5) menghayati dan menghargai karya sastra, dan (6) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis (Depdiknas, 2006: 1).

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Menurut Djamarah (1996: 53) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaannya perlu bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Melalui metode yang tepat sekiranya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang efektif dan mengembangkan daya kreatif pembelajar bahasa asing untuk dapat berujar, menulis dan bertindak.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mendapatkan pengetahuan berbahasa dan informasi

kebahasaan di luar bahasa sehari-hari, dalam hal ini adalah bahasa Jerman dengan menekankan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Proses pembelajaran bahasa Jerman tersebut juga hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah metode yang efektif dalam proses pembelajaran, yang mengacu pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, integrasi dan adaptasi.

3. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani „*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Suryosubroto (2002: 149) berpendapat bahwa metode adalah cara yang berfungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Yamin (2007: 152) metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan semua materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran, yakni keberhasilan dalam pembelajaran tercapai. Maka dari itu, dengan penggunaan dan penerapan metode yang tepat akan membantu memperlancar proses pembelajaran.

Menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan juga tidak bisa sembarangan asal memilih. Menurut Suryosubroto (2002: 149), ada beberapa faktor yang ikut berperan dalam menentukan efektif atau tidaknya metode mengajar antara lain adalah faktor guru itu

sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar). Parera (1993: 93) berpendapat bahwa sebuah metode ditentukan oleh: (1) hakekat bahasa, (2) hakekat belajar mengajar, (3) tujuan pengajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, (5) peran guru, peserta didik, dan bahan pengajaran. Kelima hal inilah yang menentukan apa yang disebut dengan suatu metode. Dapat disimpulkan bahwa selain guru harus pandai dan tepat dalam memilih metode, guru juga harus memperhatikan beberapa faktor dalam memilih metode agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pemilihan dan pengaplikasian metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, guru, keadaan peserta didik, ruang dan juga waktu serta komponen-komponen pembelajaran lainnya merupakan indikasi proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik yang diterapkan dan dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan demikian pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

4. Metode *Estafet Writing*

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Estafet Writing* atau Menulis Berantai. Metode ini termasuk salah satu metode “*active learning atau learning by doing*” yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Cahyono, 2011). Metode ini melatih peserta didik yang kesulitan mendapatkan ide untuk menuliskan sebuah karangan atau menceritakan sebuah pengalaman yang dialaminya karena metode ini menuntut keaktifan dan kekreatifan peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya.

Metode *Estafet Writing* atau menulis berantai melatih keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan metode yang benar. Pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode ini sangat memotivasi peserta didik dalam belajar, oleh Cahyono (2011) disebutkan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dengan menulis secara bergantian, peserta didik mampu menulis kalimat-kalimat imajinatif dalam buku latihannya minimal satu paragraf. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Syathariah (2009: 102) yang menjelaskan bahwa menulis secara berantai merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengembangkan imajinasi untuk menulis dan menumbuhkan keberanian peserta didik memulai menuangkan

gagasan dan daya imajinasinya untuk menulis. Jadi, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Estafet Writing* ini dilakukan sebagai langkah memotivasi peserta didik dalam mengekspresikan dan menuangkan imajinasinya untuk membuat tulisan atau karangan agar kemampuan keterampilan menulis peserta didik dapat berkembang.

Penggunaan metode pembelajaran *Estafet Writing* atau menulis berantai sangat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis karena metode ini mempunyai keunggulan sebagaimana dikemukakan Syathariah (2009 : 100) bahwa kelebihan dari metode ini adalah belajar secara bersama-sama juga mendapatkan manfaatnya apabila dilakukan dengan cara yang tepat. Manfaatnya antara lain adalah peserta didik lebih kreatif mengembangkan gagasan dan pikirannya, dapat bertukar pikiran dengan orang lain, dan dapat saling menghargai pendapat orang lain. Namun demikian, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti unsur yang ada di dalam maupun di luar diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal peserta didik meliputi (1) aspek fisiologis, seperti keadaan mata dan telinga, (2) aspek psikologis seperti intelegensi. Faktor eksternal meliputi (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan nonsosial (rumah, gedung, sekolah dan sebagainya). Faktor-faktor itulah yang mendukung keberhasilan dalam menggunakan metode *Estafet Writing* atau menulis berantai ini.

Metode *Estafet Writing* atau menulis berantai dilaksanakan seperti permainan bisik berantai. Bedanya, bisik berantai dilaksanakan dengan cara

diucapkan sedangkan menulis berantai dilakukan dengan cara dituliskan. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan menyelesaikan sebuah tulisan atau karangan merupakan proyek bersama yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, akan tercipta karangan tulisan berantai hasil karya peserta didik (sebanyak jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan itu). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai ini dilakukan sebagai langkah memotivasi peserta didik dalam mengembangkan imajinasinya untuk keterampilan menulis yang akan dilaksanakan secara individu. Menurut Astuti (2010:83), dalam penelitiannya didapati bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode menulis berantai merupakan kegiatan menyelesaikan sebuah proyek bersama yang dilakukan oleh peserta didik dengan harapan dapat memotivasi atau meningkatkan daya imajinasi peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan metode menulis berantai ini dapat menumbuhkan kegairahan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Langkah-langkah metode *Estafet Writing* atau menulis berantai dalam pembelajaran keterampilan menulis menurut Syathariah (2011: 42) yaitu:

Sebelum memulai metode *Estafet Writing*, guru menjelaskan sebuah tema dan materi yang akan diajarkan. (1) Guru meminta peserta didik membentuk beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. (2) Langkah selanjutnya, peserta didik yang pertama mulai menuliskan kalimat pertama yang isinya sesuai dengan tema dan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. (3) Setelah peserta didik yang pertama menyelesaikan kalimat pertama, mereka diminta untuk menyerahkan atau memindahkan buku kepada teman disebelah kanannya. (4) Peserta didik yang menerima buku tersebut diharuskan membaca kalimat yang sudah dituliskan teman

sebelumnya. Kemudian setiap peserta didik diminta meneruskan atau menyambung kalimat tersebut dengan cara menuliskan kalimat kedua. Setiap akhir kalimat peserta didik menuliskan namanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemilik kalimat yang tidak koheren atau tidak sesuai dengan kalimat yang sebelumnya. (5) Setelah peserta didik kedua melanjutkan kalimat teman sebelumnya, buku diputar kepada teman berikutnya searah jarum jam sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru. Setiap peserta didik wajib membaca kalimat dari awal yang akan dilanjutkannya tersebut dan begitu seterusnya. (6) Langkah selanjutnya, hasil karangan yang dikerjakan secara berantai tersebut dibahas dengan kelompoknya, kemudian menandai kalimat-kalimat yang sumbang atau tidak sesuai. (7) Guru meminta peserta didik menuliskan hasil menulis berantai di papan tulis, (8) lalu guru dan peserta didik mengoreksi secara bersama-sama.

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode *Estafet Writing* pada pembelajaran keterampilan menulis menurut Syathariah (2011: 43) antara lain:

- 1) Kelebihan Metode *Estafet Writing*
 - a. Membuat peserta didik antusias dalam pembelajaran.
 - b. Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan.
 - c. Peserta didik dapat lebih cermat dalam melaksanakan pembelajaran.
 - d. Belajar secara kelompok dalam metode *Estafet Writing* dapat memotivasi peserta didik yang tidak bisa menjadi bisa, anak yang malas menjadi rajin, dan anak yang main-main dalam belajar lebih serius lagi.
 - e. Peserta didik dapat aktif menuangkan imajinasinya, meneruskan kalimat-kalimat yang telah lebih dulu ditulis teman-temannya.
 - f. Peserta didik dapat belajar menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kekalahan dengan lapang dada.
- 2) Kelemahan Metode *Estafet Writing*
 - a. Waktu yang dibatasi dalam penerapan metode *Estafet Writing* dalam pembelajaran.
 - b. Peserta didik terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *Estafet Writing*.
 - c. Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan peserta didik.

Untuk meminimalkan kelemahan tersebut maka guru sebagai motivator dan fasilitator di kelas harus memiliki solusi agar penggunaan metode ini lebih optimal. Salah satu solusinya adalah guru harus lebih mengarahkan dan mengawasi kegiatan pembelajaran agar situasi dan kondisi proses belajar mengajar di kelas bisa lebih kondusif dan terkontrol.

Pembentukan kelompok dalam penerapan metode *Estafet Writing* dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian, minat, dan motivasi peserta didik sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi peserta didik serta menciptakan keaktifan peserta didik dalam menuangkan ide atau menyampaikan gagasan pikirannya dalam hal tulis menulis.

5. Verba + Argumen

Verba dalam kalimat bahasa Jerman mempunyai peran yang sangat penting. Komponen-komponen yang hadir dalam sebuah kalimat sangat tergantung pada verbanya. Menurut Gross (1988:84), verba merupakan pusat kalimat dan memerlukan pelengkap (argumen) agar dapat membentuk sebuah kalimat. Drosdowski (1995:89) juga memberi definisi verba, yaitu kata yang mengungkapkan kegiatan, kejadian atau keadaan, seperti *bauen* 'membangun', *fallen* 'jatuh', *regnen* 'hujan', *verblühen* 'menjadi layu' dan sebagainya. Sementara itu, Kridalaksana (2008: 254) berpendapat bahwa secara umum verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata lain karena ciri-ciri berikut ini: (1) kata kerja berfungsi utama sebagai predikat atau sebagai

inti dari predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain;
 (2) kata kerja mengandung makna dasar perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.

Verba menyediakan tempat-tempat kosong yang dapat diisi oleh pelengkap. Tiap verba menuntut kehadiran pelengkap-pelengkap tertentu agar terbentuk sebuah kalimat yang utuh. Dalam tataran sintaksis, pelengkap berfungsi melengkapi kalimat. Bila dalam suatu kalimat (yang membutuhkan pelengkap) tidak terdapat pelengkap, kalimat tersebut belum lengkap. Helbig dan Buscha (2005:28) menjelaskan bahwa pelengkap yang diperlukan kata kerja untuk dapat membentuk sebuah kalimat yang utuh bermacam-macam. Kata kerja memerlukan sejumlah pelengkap yang berbeda-beda sesuai dengan kasusnya agar kata kerja tersebut dapat merealisasikan maknanya dengan utuh dalam sebuah kalimat.

Menurut Verhaar (1999: 167), argumen dipahami sebagai bagian kalimat yang mengisi tempat kosong yang terbuka yang disebabkan oleh predikat karena tuntutan valensinya. Argumen tersebut menyandang peran semantik (*agens*, *patiens* dan sebagainya). Sementara itu, menurut Kridalaksana (2008:19), argumen adalah nomina atau frasa nominal yang bersama-sama predikator membentuk proposisi. Proposisi merupakan konfigurasi makna yang menjelaskan isi komunikasi dari pembicara; terjadi dari predikator yang berkaitan dengan satu argumen atau lebih (Kridalaksana, 2008: 201).

Menurut Bußmann (2002:93), *in der Formalen Logik Terminus zur Bezeichnung der Leerstellen eines Prädikats bzw. einer Funktion. Je nachdem, wie viele Argumente ein Prädikat verlangt, bezeichnet man es als ein-, zwei oder dreistellig.* Argumen merupakan penanda tempat kosong yang disediakan oleh sebuah predikat, diantaranya suatu fungsi. Tergantung berapa banyak argumen yang dibutuhkan oleh sebuah predikat, argumen tersebut dapat mengisi satu, dua atau tiga tempat.

Berikut contoh Verba + Argumen dalam kalimat bahasa Jerman.

1. Verb

1) Verba yang diikuti oleh kasus Nominativ

- *ein Lehrer **sein*** ('seorang guru')

Er ist ein Lehrer. 'Dia (laki-laki) seorang guru'.

- *ein Arzt **werden*** ('menjadi dokter')

Toto wird ein Arzt. 'Toto akan menjadi dokter'.

2) Verba yang diikuti oleh kasus Akkusativ

- *einen Roman **lesen*** ('membaca Roman')

Bisma liest einen Roman. 'Bisma membaca Roman'.

- *einen Kuchen **essen*** ('memakan kue')

Wir essen einen Kuchen. 'Kami memakan kue'.

3) Verba yang diikuti oleh kasus Akkusativ dan Dativ

- *Herrn Husein einen Roman **geben*** ('memberi Pak Husein Roman')

Sie gibt Herrn Husein einen Roman.

'Dia (perempuan) memberi Pak Husein sebuah Roman'.

- *Herrn Aryo einen Brief **schicken*** ('mengirim surat Pak Aryo')

Ich schicke Herrn Aryo einen Brief.

'Saya mengirim surat Pak Aryo'.

2. Adjektif

- 1) Adjektif yang diikuti oleh kasus akkusativ

- *geduldig sein* + Akk. ('sabar')

Herr Hartoyo ist geduldig. 'Bapak Hartoyo sabar'.

- 2) Adjektif yang diikuti oleh kasus dativ

- *ähnlich **sein*** + D ('mirip')

Dito ist seiner Mutter ähnlich.

'Dito mirip dengan ibunya'.

3. Adverb

- *fleißig **lernen*** ('rajin belajar')

Intan lernt fleißig. 'Intan rajin belajar'.

Berdasarkan contoh-contoh tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa argumen hadir karena tuntutan verba dan tiap verba menuntut kehadiran argumen tertentu agar terbentuk sebuah kalimat yang utuh. Jenis dan jumlah argumennya tergantung pada perilaku verbanya.

6. Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman selain keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan membaca

(*Leseverstehen*). Tarigan (1986:21) menyatakan bahwa menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat di pahami pembaca. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca (Enre, 1988: 13). Jadi, dalam menulis kita harus menemukan ide yang akan ditulis atau dibicarakan terlebih dahulu, setelah itu menata ide-ide yang akan ditulis agar menjadi suatu tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu perlu pula penentuan struktur kalimat yang akan digunakan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dilakukan. Banyak peserta didik mengeluhkan bahwa keterampilan menulis sangat sulit dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Richards dan Renandya (2002: 303) menyatakan bahwa *“Writing ist the most difficult skill for second language learners. The difficulty lies not only in generating and organizing ideas, but also in translating these ideas into a readable text”*. Yang artinya menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk pembelajar bahasa kedua. Letak kesulitannya bukan hanya dalam menghasilkan dan mengatur ide tetapi juga dalam menerjemahkannya ke dalam sebuah teks yang menarik atau dapat dibaca.

Oleh karena itu, latihan secara bertahap atau terus menerus sangat diperlukan untuk melatih keterampilan dan kemampuan menulis. Selain melatih peserta didik menuangkan ide maupun gagasan ke dalam sebuah tulisan, keterampilan menulis dapat mengembangkan beberapa kemampuan.

Kemampuan yang dapat dikembangkan dalam keterampilan menulis menurut Hardjono (1988: 86-88) antara lain:

(1) kemampuan reproduktif, di mana peserta didik menyalin teks dari buku atau yang ditulis di papan tulis. Hal ini untuk membiasakan peserta didik menulis kata-kata dalam bahasa asing misalnya dalam bahasa Jerman terdapat huruf ä/ü/ß/ö/ dan sebagainya yang tidak ada dalam bahasa Indonesia. (2) kemampuan reseptif-produktif, dimana peserta didik diberikan teks tertulis dan peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi teks tersebut, baik secara keseluruhan teks atau hanya inti dari teks yang diberikan saja. Dimana isi, jalan cerita dan konsep pemikiran masih sesuai dengan cerita dalam teks. (3) kemampuan produktif, dimana peserta didik diberi sebuah tema dengan pemberian beberapa kata kunci dan peserta didik dibebaskan menulis apa saja yang berhubungan dengan tema yang diberikan.

Salah satu hal yang juga penting diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman adalah ortografi. Ortografi merupakan salah satu aspek untuk menulis dengan benar. Hal ini berkaitan erat dengan ejaan. Dalam ejaan bahasa Jerman telah ditentukan aturan-aturan ejaan tersebut dalam ejaan bahasa Jerman yang disempurnakan (*deutsche Rechtschreibung*), sehingga tidak bisa dengan mudah menulis menggunakan bahasa Jerman melainkan memperhatikan peraturan-peraturan ortografi.

Terdapat enam aspek dalam klasifikasi Duden untuk aturan ejaan resmi, yang terdiri atas: *Laut-Buchstaben-Zuordnungen*, *Getrennt- und Zusammenschreibung*, *Schreibung mit Bindestrich*, *Groß- und Kleinschreibung*, *Zeichensetzung*, dan *Worttrennung am Zeilenende*. Untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Jerman, maka

sangat perlu ditekankan tentang aturan tata tulis bahasa Jerman dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Tujuan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaanya secara tertulis dalam bahasa Jerman. Standar kompetensi menulis bahasa Jerman sendiri berdasarkan silabus bahasa Jerman yang mengacu pada kurikulum adalah mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk dialog atau paparan sederhana sesuai konteks. Kompetensi dasarnya, yaitu: (1) menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat, (2) mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.

Adapun manfaat keterampilan menulis menurut Akhadiyah (1996: 1-2), antara lain:

(1) menulis membantu kita untuk lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) dengan menulis kita bisa mengembangkan berbagai gagasan, (3) menulis mampu memperluas wawasan, (4) menulis membantu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) menulis membuat kita meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) menulis membantu kita memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, (7) mendorong kita belajar secara aktif, (8) menulis dengan terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis digunakan untuk menghasilkan

bahasa yang berfungsi sebagai penyampai atau perantara makna yang dituangkan melalui huruf ke dalam sebuah tulisan. Selain itu agar hasil tulisan yang diinginkan hasilnya bagus dan mudah dipahami serta dimengerti oleh pembaca, maka diperlukan persiapan yang matang baik dalam penyusunan ide, pemilihan kata, penggunaan tata bahasa maupun dalam penyusunan paragraf. Sehingga hasil tulisan menjadi indah, runtun dan padan isinya, serta mudah dipahami oleh pembaca.

7. Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam Keterampilan Menulis

Dalam penelitian kali ini, peneliti sedikit memodifikasi metode *Estafet Writing* dengan memberikan bantuan berupa Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

Dalam penelitian ini, penerapan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam keterampilan menulis memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Sebelum memulai metode *Estafet Writing*, guru menjelaskan sebuah tema dan materi yang akan diajarkan.
2. Guru meminta peserta didik membentuk beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
3. Guru memberi bantuan Verba + Argumen yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dengan diberikannya bantuan Verba+Argumen tersebut dapat membantu peserta didik dalam menulis kalimat.
4. Langkah selanjutnya, peserta didik yang pertama mulai menuliskan kalimat pertama yang isinya sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
5. Setelah peserta didik yang pertama menyelesaikan kalimat pertama, mereka diminta untuk menyerahkan atau memindahkan buku kepada teman disebelah kanannya.

6. Peserta didik yang menerima buku tersebut diharuskan membaca kalimat yang sudah dituliskan teman sebelumnya. Kemudian setiap peserta didik diminta menuliskan kalimat kedua. Setiap akhir kalimat peserta didik menuliskan namanya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui si pemilik kalimat.
7. Setelah peserta didik kedua melanjutkan kalimat teman sebelumnya, buku diputar kepada teman berikutnya searah jarum jam sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru. Setiap peserta didik wajib membaca kalimat dari awal yang akan dilanjutkannya tersebut. Dan begitu seterusnya.
8. Langkah selanjutnya, hasil karangan yang dikerjakan secara berantai tersebut dibahas dengan kelompoknya, kemudian merevisi kalimat-kalimat yang belum benar.
9. Setelah merevisi, guru meminta salah satu peserta didik untuk menuliskan hasil menulis berantai di papan tulis.
10. Guru dan peserta didik mengoreksi secara bersama-sama.

Penerapan metode ini ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam menulis sebuah teks. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks berbahasa Jerman, dengan metode ini peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan. Jadi, metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen adalah salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman (*Schreibfertigkeit*) yang mana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menulis. Dengan demikian, melalui penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen ini, peserta didik diharapkan dapat terbiasa dan tertarik dalam setiap proses belajar di kelas dan pada akhirnya peserta didik memiliki kemampuan menulis teks bahasa Jerman yang baik.

8. Penilaian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis secara umum boleh dikatakan keterampilan bahasa yang paling sulit dibanding dengan ketiga keterampilan bahasa yang lain. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menulis diperlukan alat untuk mengukur yang dianggap dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Dalam mengukur keterampilan menulis, penilaian yang dilakukan kiranya harus mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. Jadi, penilaian keterampilan menulis adalah penilaian tentang kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan dan mengemukakan ide, gagasan maupun pikiran ke dalam tulisan dalam bentuk bahasa yang tepat.

Djiwandono (1996: 73) mengatakan bahwa secara umum tes menulis dapat diselenggarakan secara terbatas dan secara bebas. Tes menulis secara terbatas yang dimaksud adalah tulisan peserta didik dilakukan dengan batasan- batasan tertentu, seperti judul dan masalah yang sudah ditentukan. Tes menulis secara bebas adalah tes menulis dimana peserta didik bebas memilih dan menentukan apa yang ingin ditulisnya. Dikatakan terbatas karena tema atau topik yang akan ditulis sudah ditentukan oleh guru, sehingga peserta didik hanya membahas tema atau topik itu saja. Dalam menulis bebas peserta didik bebas menentukan tema atau topik yang ingin ditulis oleh peserta didik.

Lebih lanjut Nurgiyantoro (2012: 426) mengemukakan bahwa tugas menulis haruslah yang memberi kesempatan peserta didik untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa tugas menulis adalah tugas praktik langsung menulis dalam berbagai bentuk tulisan dan berbagai jenis tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri. Nurgiyantoro (2012: 426-437) mengemukakan bahwa ada berbagai bentuk tugas menulis yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu:

- (1) menulis berdasarkan rangsangan gambar, (2) menulis berdasarkan rangsangan suara, (3) tugas menulis berdasarkan rangsangan visual dan suara, (4) menulis dengan rangsangan buku, (5) menulis laporan, (6) menulis surat, (7) menulis berdasarkan tema tertentu.

Berikut adalah model penilaian tugas menulis dengan pembobotan tiap komponen dengan skala 1-100 menurut Nurgiyantoro (2012: 441).

Tabel 1: Model Penilaian Keterampilan Menulis dari Nurgiyantoro

Aspek	Skor	Perincian
Isi gagasan	27-30	Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tapi tidak lengkap
	17-21	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	Tidak bersisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
Organisasi isi	18-20	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif
	14-17	Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi kurang lengkap
	10-13	Tidak lancar, gagasan kacau terpotong-potong, dan

	7-9	urutan pengembangan tidak logis Tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai
Tata bahasa	22-25	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Terjadi kesalahan serius dalam konstruk kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai
Pilihan struktur dan kosakata	13-15	Pemanfaatan potensi kata cangguh, pemilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	10-12	Pemanfaatan kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	7-9	Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	4-6	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tak layak nilai
Ejaan	9-10	Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan
	7-8	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	5-6	Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	3-4	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca

Selain penilaian berdasarkan pendapat Nurgiyantoro, berikut adalah penilaian keterampilan menulis yang meliputi organisasi kalimat, kejelasan ekspresi, keluasan kosakata yang dikemukakan oleh Valette (1977: 256).

Tabel 2: Penilaian Keterampilan Menulis oleh Valette

ASPEK	SKOR	PERINCIAN
Organisasi	5	Gagasan yang diungkap sangat jelas, tertata rapi dan logis (sangat baik).

	4	Gagasan yang diungkap jelas, urutannya logis meskipun kurang lengkap namun ide utama kalimat terlihat (baik).
	3	Gagasan kurang terorganisir, urutan kurang logis namun ide utama masih terlihat (cukup).
	2	Gagasan tidak beraturan, terpotong-potong, tidak urut dan pengembangannya tidak logis (kurang).
	1	Tidak komunikatif, tidak terorganisir (sangat kurang).
Kejelasan Ekspresi	5	Ekspresi mudah dipahami, menggunakan makna kata dan ungkapan dengan tepat dan bisa dimengerti (sangat baik).
	4	Ekspresi mudah dipahami, ungkapan kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna sehingga masih bisa dipahami (baik).
	3	Ekspresi kurang dapat dipahami, ungkapan kadang kurang tepat sehingga makna menjadi kurang jelas (cukup).
	2	Ekspresi kurang dapat dipahami, ungkapan kurang tepat sehingga maknanya sedikit membingungkan (kurang).
	1	Tidak tepat, sehingga makna tidak dapat dimengerti (sangat kurang).
Keluasan Kosakata	5	Penggunaan kosakata sesuai dengan ide yang dikembangkan, menguasai pembentukan kata dan hampir tidak ada kesalahan penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan huruf kecil suatu ejaan (sangat baik).
	4	Penggunaan kosakata sesuai dengan ide yang dikembangkan, menguasai pembentukan kata tetapi kadang ada kesalahan penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan huruf kecil suatu ejaan (baik).
	3	Penggunaan kosakata kurang sesuai dengan ide yang dikembangkan, kurang menguasai pembentukan kata, kesalahan penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan huruf kecil suatu ejaan (cukup).

	2	Penggunaan kosakata kurang sesuai dengan ide yang dikembangkan dan terbatas, banyak kesalahan pembentukan kata, kesalahan penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan huruf kecil suatu ejaan (kurang).
	1	Penggunaan kosakata tidak sesuai dengan ide yang dikembangkan, tidak menguasai pembentukan kata dan banyak terdapat kesalahan penulisan kata, tanda baca, huruf besar dan huruf kecil suatu ejaan (sangat kurang).

Selain itu, tes keterampilan menulis bahasa Jerman dapat menggunakan kriteria penilaian berdasarkan *Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten* menurut Dinsel (1998: 64), yaitu *Berücksichtigung der Leitpunkte, Kommunikative Gestaltung, dan Formale Richtigkeit*.

Tabel 3: **Kriteria Penyelesaian Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

No.	Penilaian	Skor	Kriteria
1.	<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i>	5	Membahas empat “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi dan cakupan benar.
		4	Membahas empat “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi dan cakupan benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas atau tiga “ <i>Leitpunkte</i> ” dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		3	Membahas tiga “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas.
		2	Hanya dua “ <i>Leitpunkte</i> ” yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		1	Hanya satu “ <i>Leitpunkte</i> ” yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar. Atau dua “ <i>Leitpunkte</i> ” dibahas

			dari segi isi benar, tetapi cakupannya sangat terbatas.
		0	Baik segi isi maupun cakupan tidak satupun dibahas secara benar, atau peserta didik salah mengerti tema.
2.	<i>Kommunikative Gestaltung</i>	5	<i>Die kommunikative Gestaltung ist sehr gut.</i>
		4	<i>Die kommunikative Gestaltung ist gut.</i>
		3	<i>Die kommunikative Gestaltung ist angemessen.</i>
		2	<i>Die kommunikative Gestaltung ist zum Teil noch angemessen.</i>
		1	<i>Die kommunikative Gestaltung ist ansatzweise noch akzeptabel.</i>
		0	<i>Die kommunikative Gestaltung ist durchgehend nicht ausreichend</i>
3.	<i>Formale Richtigkeit</i>	5	Tidak ada atau sedikit kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi. Semua poin penugasan dijawab.
		4	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
		3	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan setengah atau 1-6 kalimat.
		2	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan 1-3 kalimat.
		1	Banyak kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan 1 kalimat.
		0	Pada poin penugasan tidak ada jawaban.

Tujuan dan atau fungsi penilaian adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dan untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya (Nurgiyantoro, 2012: 30).

Penelitian ini menggunakan bentuk penilaian tugas menulis berdasarkan tema yang sudah ditetapkan oleh guru berkaitan materi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian menulis dari Nurgiyantoro, yang mana penilaian keterampilan menulis peserta didik didasari pada tiap-tiap komponen, yang meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya pilihan struktur dan kosakata serta ejaan dan tata tulis. Selain itu, penilaian menulis dari Nurgiyantoro lebih tepat dengan pemberian bobot skor maksimum 100.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode *Estafet Writing* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul” yang disusun oleh Praeska Andre Rosaliana, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil analisis data pada penelitian tersebut menghasilkan t_{hitung} 2,573 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifannya adalah 8,3%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 65,162 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 62,902. Dengan demikian, pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

C. Kerangka Pikir

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang Diajar dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang Diajar dengan Menggunakan Metode Konvensional

SMA Negeri 1 Muntilan merupakan sekolah menengah negeri yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Jerman pada kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang, ternyata tingkat kemampuan keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan

menulis peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik tidak memiliki minat yang besar dalam hal menulis bahasa Jerman. Peserta didik sering mengeluh, malas, tidak ada ide, atau tidak bisa menulis kalimat bahasa Jerman, setiap kali mereka mendapat tugas untuk membuat tulisan atau karangan bahasa Jerman. Hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh penyampaian materi menulis yang kurang menarik perhatian peserta didik. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa Jerman peserta didik juga tergolong masih lemah. Hal ini membuat peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman terutama pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Selain itu, metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) kurang bervariasi. Guru masih memakai metode konvensional, yang mana metode ini kurang tepat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, karena metode ini kurang memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dan belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran dengan metode konvensional guru bertindak sebagai subjek atau sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai objeknya. Hal tersebut menjadikan peserta didik kesulitan mempelajari bahasa Jerman, karena peserta didik belajar tidak melalui pengalaman langsung, peserta didik hanya melihat dan mendengarkan. Penggunaan metode konvensional kurang dapat merangsang daya kreatifitas peserta didik dan bisa membuat peserta didik merasa bosan dan pasif.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru perlu menerapkan metode yang tepat dan sesuai, yang akan lebih mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman adalah metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen. Metode ini diprediksi lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional, karena metode *Estafet Writing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, dengan diberikan bantuan berupa Verba+Argumen dalam penerapannya, sangat membantu peserta didik dalam menulis teks bahasa Jerman, khususnya peserta didik kelas X yang tergolong masih pemula.

2. Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Lebih Efektif Dibandingkan Metode Konvensional

Metode *Estafet Writing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis dan dengan diberikannya bantuan berupa Verba+Argumen dalam penerapannya, metode ini diprediksi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional. Metode *Estafet Writing* termasuk

salah satu metode “*active learning* atau *learning by doing*” yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Prinsip *learning by doing* disini memiliki arti, yaitu peserta didik akan belajar melalui pengalaman langsung atau peserta didik akan terlibat langsung proses pembelajaran. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran inilah yang membuat metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional adalah metode pembelajaran klasikal yang digunakan oleh guru dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan situasi belajar. Biasanya guru hanya melakukan ceramah sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Guru sering menggunakan metode ini karena pelaksanaannya sederhana dan tidak membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkannya. Kelemahan dari metode ini kegiatan pembelajaran di kelas menjadi monoton karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal ini menjadikan peserta didik pasif dan motivasi belajar menjadi rendah. Sebaiknya guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi acuan agar guru sebaiknya selektif dalam memilih metode pembelajaran.

Begitu pula dalam pembelajaran menulis, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan sehingga nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru juga dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam memilih strategi dan memanfaatkan metode dalam pembelajaran menulis. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran keterampilan menulis peserta didik adalah dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dan diberikan bantuan berupa verba dan argumen pendukungnya (Verba+Argumen). Dengan metode ini, peserta didik akan terbantu dalam memunculkan ide dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah karangan dalam bahasa Jerman. Proses pembelajaran menulis bahasa Jerman akan lebih mudah dan menyenangkan dengan metode ini. Metode ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks berbahasa Jerman dan peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam proses pembelajaran menulis sehingga dapat diprediksikan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen (*eksperimental research*). Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan demikian pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan secara statistik dan hasilnya berupa angka. Hasil penghitungan tersebut nantinya akan dipergunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang meneliti adanya keefektifan yang terjadi setelah adanya perlakuan terhadap peserta didik yang diajar dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Mulyatiningsih (2012 : 85) penelitian kuasi eksperimen berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Jadi, caranya dengan membandingkan satu atau linih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Control Group Pre Test- Post Test Design* dengan dua subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini subjek penelitian diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal. Setelah kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*, kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau *treatment* (-). Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan tes lagi (*post-test*).

Perbandingan rata-rata skor *post-test* dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol. Signifikansi rata-rata ditentukan dengan statistik seperti uji-t. Adapun desain penelitiannya menurut Sukardi (2003: 186) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4: **Tabel *Control Group Pre-test dan Post-test***

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

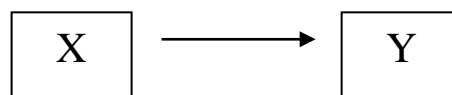
Keterangan:

X = ada perlakuan
 - = tidak menerima perlakuan
 Y₁ = *pre-test*
 Y₂ = *post-test*

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Mulyatiningsih menjelaskan (2012 : 5, 88) dalam penelitian eksperimen, variabel independen (bebas) adalah perlakuan sedangkan variabel dependen (terikat) adalah karakteristik yang diukur setelah perlakuan. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi objek utama penelitian. Oleh karena itu, variabel harus diukur dan memiliki variasi, maka yang berlaku sebagai variabel bebas penelitian kuasi eksperimen adalah karakteristik yang diukur dari kelompok subjek sebelum mendapat perlakuan. Variabel terikat berupa karakteristik subjek yang diukur setelah mendapat perlakuan. Secara matematis, variabel independen diberi simbol X dan variabel dependen diberi simbol Y.

Dari penjelasan tersebut, rancangan penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Muntlan Magelang. Gambar hubungan antara dua variabel dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1: **Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan :

X : variabel bebas (metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba+Argumen)

Y : variabel terikat (keterampilan menulis bahasa Jerman)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dengan 4 kelas dan jumlah peserta didik sebanyak 121 orang.

Tabel 5: Daftar Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang

Kelas X	Jumlah Peserta Didik
X 3	29
X 4	33
X 5	29
X 6	30
Jumlah Peserta Didik	121

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 120) *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Prinsip sampel acak sederhana, setiap

anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengundian. Cara pengundian tersebut diambil untuk menghindari subyektivitas peneliti. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian, peneliti melakukan pengundian dari keseluruhan populasi yang ada, diambil 2 kelas secara acak untuk dijadikan sampel. Kemudian dari 2 kelas yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini akan diundi lagi untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6: Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
X 5	29	Kelas Eksperimen
X 3	29	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	58	

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang yang terletak di jalan Ngadiretno nomor 1, Desa Tamanagung, Muntilan, Magelang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu bulan Januari hingga Maret 2015.

Tabel 7: Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Materi	Kelas Eksperimen	Waktu	Kelas Kontrol	Waktu
1	Observasi	9&21 Januari 2015	2x45 menit	23&26 Januari 2015	2x45 menit
2	<i>Pre-test</i>	4 Februari 2015	1x45 menit	2 Februari 2015	1x45 menit
3	Stundenplan	16 Februari 2015	1x45 menit	18 Februari 2015	1x45 menit
4	Uhrzeiten	20 Februari 2015	2x45 menit	20 Februari 2015	2x45 menit
5	Stundenplan (Brief schreiben)	23 Februari 2015	1x45 menit	25 Februari 2015	1x45 menit
6	Stundenplan	27 Februari 2015	2x45 menit	27 Februari 2015	2x45 menit
7	Lieblingslehrer/ Lieblingslehrerin	11&13 Maret 2015	2x45 menit	13 Maret 2015	2x45 menit
8	Schulaktivitäten	16 Maret 2015	1x45 menit	18 Maret 2015	1x45 menit
9	<i>Post-test</i>	20 Maret 2015	1x45 menit	20 Maret 2015	1x45 menit

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai prestasi belajar keterampilan menulis dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan metode konvensional. Data-data tersebut diambil dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis dalam bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan dua

macam tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan pada saat awal sebelum diberi perlakuan. Tes diberikan pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. *Post-test* adalah tes yang diberikan setelah perlakuan selesai diterapkan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dirancang untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengukuan sehingga menghasilkan data yang valid. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Menurut Sumanto (1995 : 57), instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara dan sebagainya. Instrumen yang baik menguji/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Ciri lain instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel.

Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum 2013 yang berlaku di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang, serta dilengkapi dengan buku *Deutsch ist einfach 1* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di

kelas X. Adapun kisi-kisi tes keterampilan menulis bahasa Jerman dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Menulis Bahasa Jerman

Kompetensi Inti:					
KI 1 :	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya				
KI 2 :	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.				
KI 3 :	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.				
KI 4 :	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan				
Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Materi	Tema/Topik Pembahasan	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes
1. Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman. 3. Memahami secara sederhana unsur kebahasaan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik kehidupan di sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Memperhatikan penulisan ujaran (kata,frasa, atau kalimat) • Bertanya Menanyakan cara penulisan suatu ujaran dan makna / penggunaan ujaran • Mengexplore Mengidentifikasi penulisan ujaran (kata,frasa, atau kalimat). Menuliskan ujaran (kata,frasa, atau kalimat) dengan benar. Menyusun kata menjadi kalimat. Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana 	<ul style="list-style-type: none"> • Stundenplan • Lieblingslehrer/ Lieblingslehrerin • Schulaktivitäten 	Kehidupan di sekolah (<i>Schule</i>)	a. Mampu mengidentifikasi penulisan ujaran (kata,frasa, atau kalimat) dengan tepat. b. Mampu menuliskan ujaran (kata,frasa, atau kalimat) dengan tepat. c. Mampu mengkonjugasikan kata kerja sesuai dengan subjek yang diikutinya. d. Mampu menyusun kata menjadi kalimat. e. Mampu menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat.	Karangan terpimpin

unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaannya. 4. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan kehidupan di sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	tulis singkat. Membuat kalimat dari kata kunci atau frasa. • Mengasosiasi Mendiskusikan cara penulisan ujaran. • Komunikasi Menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk wacana singkat.				
---	--	--	--	--	--

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kesahihan instrumen. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2010: 363). Validitas sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikuler yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Lebih lanjut Gronlund (dalam Nurgiyantoro, 2012: 156) menjelaskan validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes

yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi, yaitu tersedianya kisi-kisi yang baik yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir-butir tes, serta ketepatan masing-masing butir tes itu sendiri. Prosedur dalam mencari validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku dan instrumen tes tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan para ahli pada bidang tersebut (*expert judgment*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang mempertanyakan apakah instrumen yang disusun telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Menurut Nurgiyantoro (2012: 156) validitas konstruk berkaitan dengan bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal-soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum. Oleh karena itu, instrumen penelitian disusun sesuai dengan aspek berpikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada. Cara menguji validitas konstruk dengan cara bantuan tim ahli (*expert judgment*).

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) yang dimaksud reliabilitas tes yaitu apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menentukan apakah setiap instrumen reliabel atau tidak. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan nilai atau bentuk skala. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* menurut Arikunto (2010: 239) yaitu:

$$r_{II} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = reliabilitas yang dicari
 K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Selanjutnya perhitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Namun apabila koefisien reliabilitas lebih kecil, maka soal

dinyatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini meliputi pembuatan instrumen dan pembuatan rencana pembelajaran dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen. Selanjutnya peneliti menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan kelas X 5 sebagai kelas eksperimen dan X 3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian dilakukan *pre-test* atau tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. *Pre-test* ini dilakukan sebelum peserta didik dari kedua kelas mendapatkan perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen adalah tahap pemberian perlakuan atau *treatment* pada peserta didik. Pemberian perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode

konvensional. Adapun alokasi waktu dan materi yang diajarkan untuk kedua kelas tersebut sama dan perlakuan ini diberikan sebanyak 6 kali.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap ini peserta didik diberikan tes akhir atau *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Tahap pasca eksperimen juga merupakan tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen selesai, maka diperoleh data-data dari hasil *post-test*. Data-data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen pada kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan t-test. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus uji-t menurut Arikunto (2010: 349) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)^2}}}$$

- Md : mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*
 Xd : deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi
 N : subjek pada sampel
 db : ditentukan dengan $N-1$
 t : nilai hitung yang dicari

Hasil analisis penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut dibantu dengan program *SPSS for windows 13.0* yang kemudian dikonsultasikan dengan harga dalam t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Demikian pula sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

K. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Penilaian statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran ini adalah teknik analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algifari (1997:101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_o - F_e|$$

Keterangan:

D_n : frekuensi harapan

F_o : frekuensi observasi

F_e : deviasi absolut tertinggi

Kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila D_n hasil perhitungan lebih besar dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Selain itu, normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\alpha > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($\alpha < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan perhitungan dengan program SPSS 13.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengelola apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki signifikansi yang sama satu dengan yang lainnya. Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2010: 276) sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F tes

S_1^2 : variansi terbesar

S_2^2 : variansi terkecil

Seluruh perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika diperoleh signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti variansi dari ke dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok ini dapat dikatakan homogen.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Muntilan antara yang diajar menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Muntilan antara yang diajar menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan metode konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Muntilan sama efektifnya dengan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Muntilan lebih efektif daripada metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan metode konvensional, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam keterampilan menulis peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan pada kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS 13*.

a. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen. Sebelum diberikan perlakuan kepada 29 peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* dengan skor terendah sebesar 67,00, skor tertinggi sebesar 79,00, median sebesar 75,0000, modus sebesar 76,00, rerata (*mean*) sebesar 73,9310 dan standar deviasi 3,21749.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2008: 34) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

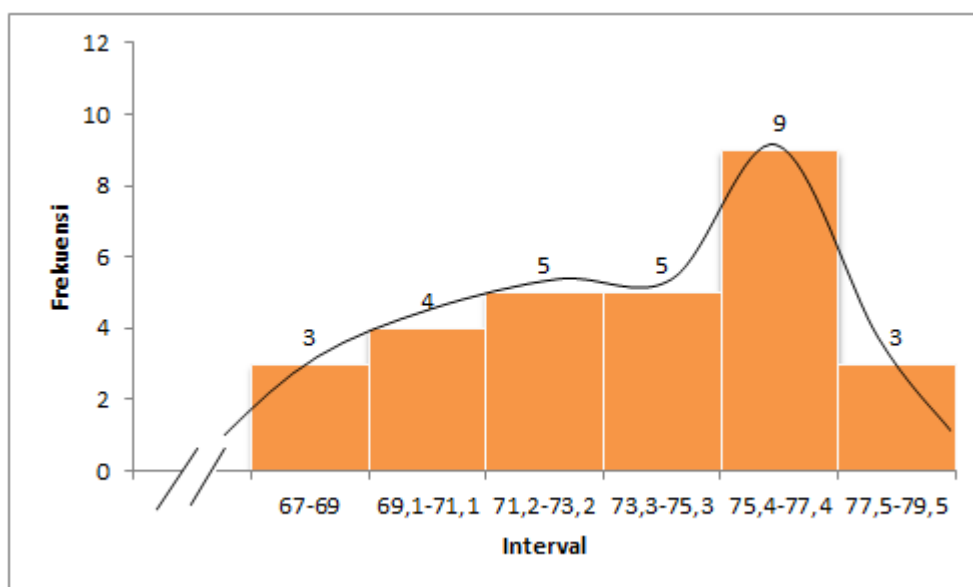
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	67,0 - 69,0	3	3	10,3
2	69,1 - 71,1	4	7	13,8
3	71,2 - 73,2	5	12	17,2
4	73,3 - 75,3	5	17	17,2
5	75,4 - 77,4	9	26	31,0
6	77,5 - 79,5	3	29	10,3
Jumlah		29	94	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 2. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 75,4-77,4 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 31,0%, sedangkan peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 67,0-69,0 dan 77,5-79,5 dengan frekuensi 3 peserta didik atau sebanyak 10,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2009: 108) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 73,93 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,22. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 77,15$	3	10,3	Tinggi
2	70,71-77,15	19	65,5	Sedang
3	$< 70,71$	7	24,1	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada

pada kategori tinggi sebanyak 10,3%, kategori sedang sebanyak 65,5%, kategori rendah sebanyak 24,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 29 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 63,00 skor tertinggi sebesar 80,00, median sebesar 73,0000, modus sebesar 75,00, rerata (*mean*) sebesar 73,1724 dan standar deviasi 3,65542.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2008: 34) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

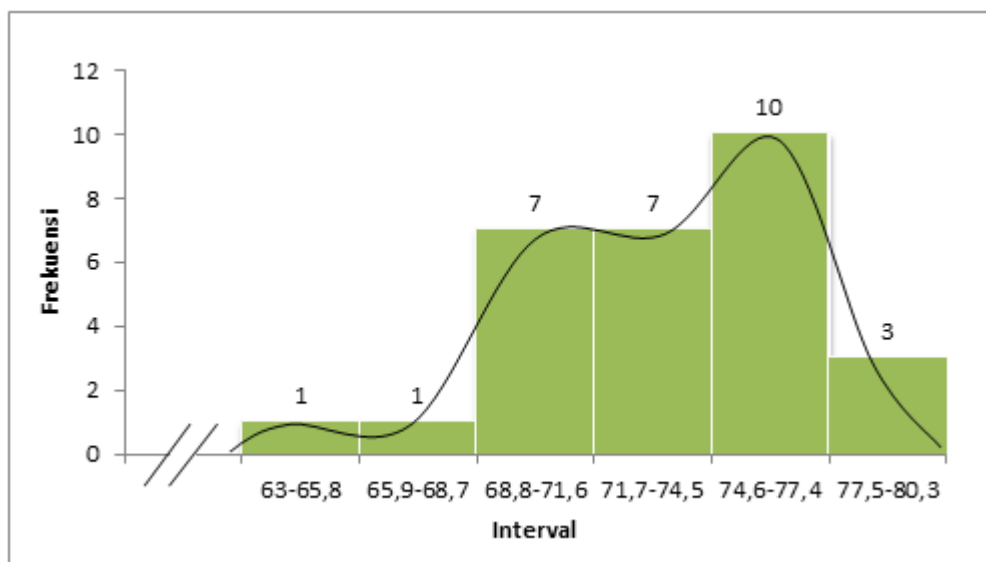
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan menulis bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	63,0 - 65,8	1	1	3,4
2	65,9 - 68,7	1	2	3,4
3	68,8 - 71,6	7	9	24,1
4	71,7 - 74,5	7	16	24,1
5	74,6 - 77,4	10	26	34,5
6	77,5 - 80,3	3	29	10,3
Jumlah		29	83	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 2,8. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 74,6-77,4 dengan frekuensi 10 peserta

didik atau sebanyak 34,5%, sedangkan peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 63,0-65,8 dan 65,9-68,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,4%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 73,17 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,66. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 76,83$	6	20,7	Tinggi
2	69,52-76,83	20	69,0	Sedang
3	$< 69,52$	3	10,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak peserta didik 20,7%, kategori sedang sebanyak peserta didik 69,0%, kategori rendah sebanyak peserta didik 10,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Muntilan. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik. Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 74,00, skor tertinggi sebesar 90,00, median sebesar 86,0000, modus sebesar 86,00, rerata (*Mean*) sebesar 84,8966 dan standar deviasi 3,63853.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2008: 34) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

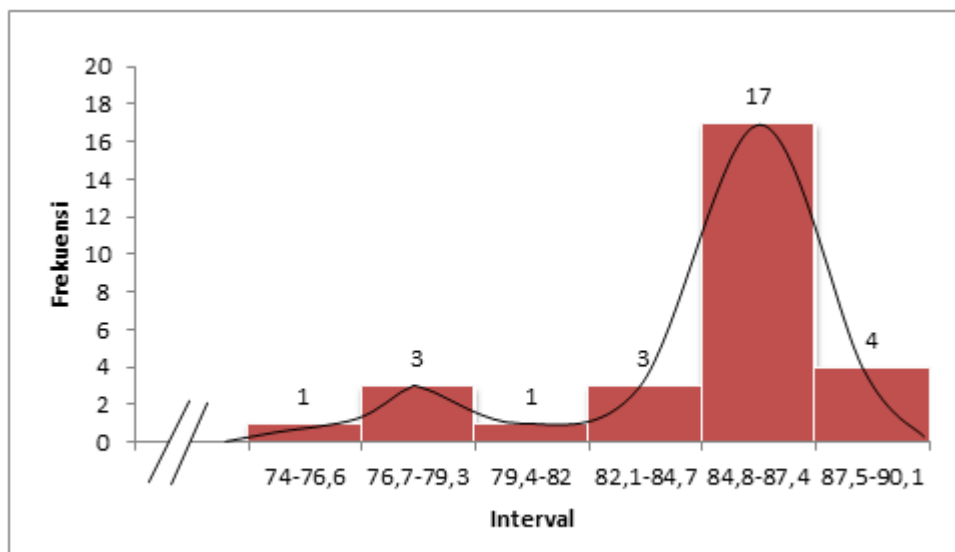
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	74,0 - 76,6	1	1	3,4
2	76,7 - 79,3	3	4	10,3
3	79,4 - 82,0	1	5	3,4
4	82,1 - 84,7	3	8	10,3
5	84,8 - 87,4	17	25	58,6
6	87,5 - 90,1	4	29	13,8
Jumlah		29	72	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 2,6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 84,8-87,4 dengan frekuensi 17

peserta didik atau sebanyak 58,6%, sedangkan peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 74-76,6 dan 79,4-82,0 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,4%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 84,90 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,64. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 88,54$	3	10,3	Tinggi
2	81,26-88,54	21	72,4	Sedang
3	$< 81,26$	5	17,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10,3%, kategori sedang sebanyak 72,4%, kategori rendah sebanyak 17,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Jumlah subjek pada kelas kontrol 29 peserta didik. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 69,00, skor tertinggi sebesar 85,00, median sebesar 79,0000, modus sebesar 79,00, rerata (*mean*) sebesar 78,4138 dan standar deviasi 4,04013.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2008: 34) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

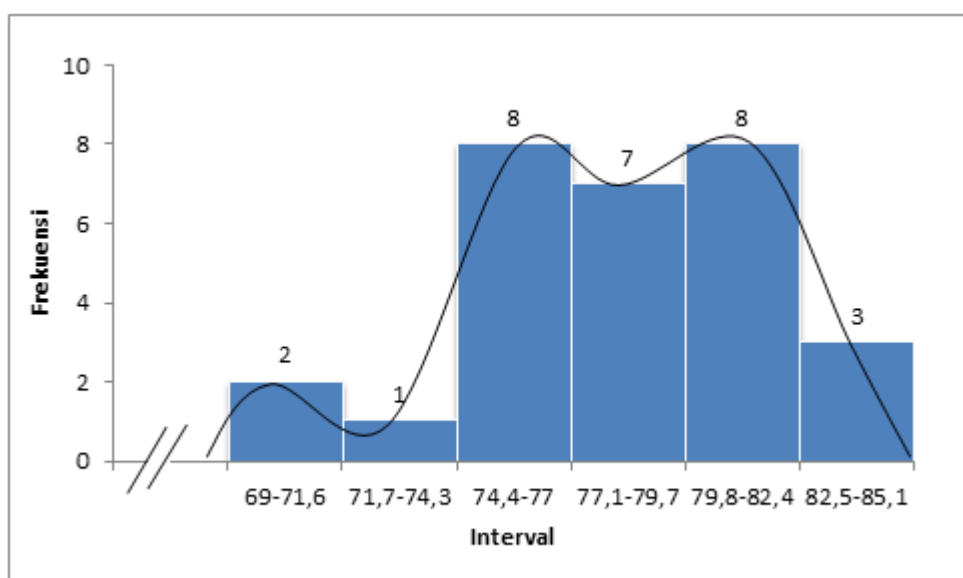
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif (%)
1	69,0 - 71,6	2	2	6,9
2	71,7 - 74,3	1	3	3,4
3	74,4 - 77,0	8	11	27,6
4	77,1 - 79,7	7	18	24,1
5	79,8 - 82,4	8	26	27,6
6	82,5 - 85,1	3	29	10,3
Jumlah		29	89	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 2,6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 74,4-77,0 dan 79,8-82,4 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 27,6%, sedangkan peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 71,7-74,3 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,4%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 78,41 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,04. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 16: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 82,45$	3	10,3	Tinggi
2	$74,37-82,45$	23	79,3	Sedang
3	$< 74,37$	3	10,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10,3%, kategori sedang sebanyak 79,3%, dan kategori rendah sebanyak 10,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows 13.0 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket.
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,500	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,071	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,623	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,586	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap

perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 18: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:56	0,122	4,001	0,728	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:56	0,360	4,001	0,551	$F_h < F_t =$ Homogen

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis I: Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan Metode Konvensional

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dengan metode konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_o) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan metode konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS *for windows 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_o diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_o ditolak dan H_a **diterima**.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik

kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	84,8966	6,421	2,000	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} (signifikan)
Kontrol	78,4138				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat *mean* masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 84,8966 dan kelas kontrol sebesar 78,4138, maka *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol ($84,8966 > 78,4138$). Selain menggunakan nilai *mean* akan dijelaskan secara statistik, yaitu hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 6,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (t_{hitung}: 6,421 > t_{tabel}: 2,000), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan media konvensional.

2. Pengujian Hipotesis II: Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dibandingkan Metode Konvensional

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen.

Tabel 20: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
Pre-test eksperimen	73,93	79,414	3,621	8,8%
Post-test eksperimen	84,90			
Pre-test kontrol	73,17	75,8		
Post-test kontrol	78,41			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 3,621 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,8% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang lebih efektif daripada yang menggunakan metode konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,8%. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran bobot

keefektifan.

C. Pembahasan

1. Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara yang diajar dengan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil mean *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($84,8966 > 78,4138$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 6,421 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 6,421 > t_{tabel}: 2,000$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang antara kelas yang diajar dengan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan metode

konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan dibandingkan dengan Metode Konvensional

Metode *Estafet Writing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis dan dengan diberikannya bantuan Verba + Argumen dalam penerapan metode ini diprediksi mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Metode *Estafet Writing* termasuk salah satu metode “*active learning* atau *learning by doing*” yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Prinsip *learning by doing* disini memiliki arti, yaitu peserta didik akan belajar melalui pengalaman langsung atau peserta didik akan terlibat langsung proses pembelajaran. Keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran inilah yang

membuat metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

Penggunaan metode *Estafet Writing* dan diberikannya bantuan berupa verba dan argumen pendukungnya (Verba + Argumen) dapat melatih peserta didik yang kesulitan dalam menuliskan sebuah teks/karangan atau menceritakan sebuah pengalaman yang dialaminya. Dengan metode ini, peserta didik akan terbantu dalam memunculkan ide dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah karangan dalam bahasa Jerman. Proses pembelajaran menulis bahasa Jerman akan lebih mudah dan menyenangkan dengan metode ini. Namun di sisi lain, metode ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimiliki metode ini antara lain a) waktu yang dibatasi dalam penerapan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran, b) peserta didik terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen, c) suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan peserta didik. Untuk meminimalkan kelemahan tersebut maka guru sebagai motivator dan fasilitator di kelas harus memiliki solusi agar penggunaan metode ini lebih optimal. Salah satu solusinya adalah guru harus lebih mengarahkan dan mengawasi kegiatan pembelajaran agar situasi dan kondisi proses belajar mengajar di kelas bisa lebih kondusif dan terkontrol.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1

Muntiran lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 8,8%, sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Keterbatasan waktu bagi guru dalam memberikan perlakuan, karena pada kelas eksperimen yakni kelas X 5 jadwal untuk mata pelajaran bahasa Jerman pada hari Rabu dan kelas kontrol yakni kelas X 3 pada hari Senin, yaitu hanya 1x40 menit untuk setiap 1 kali perlakuan yang keseluruhan berjumlah 6 kali perlakuan, sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
3. Banyak metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tetapi penelitian ini hanya mengenalkan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen.
4. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangannya.

5. Penelitian ini meneliti tentang prestasi menulis peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Oleh karena itu, uji coba instrumen tidak dilakukan.
6. Dalam penelitian ini sampel peserta didik kurang dari 30, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing hanya berjumlah 29 peserta didik.
7. Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen, suasana di kelas cenderung gaduh dan kurang kondusif karena keaktifan peserta didik dalam berkelompok.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman antara yang diajar menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dan yang diajar dengan metode konvensional pada kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,421 dan t_{tabel} sebesar 2,000 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 6,421 > t_{tabel} = 2,000$).
2. Penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,8%.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen terbukti lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Para pengajar dapat menggunakan metode ini sebagai alternatif lain daripada menggunakan metode konvensional, karena sudah terbukti bahwa pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif. Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dapat digunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman karena metode ini mempunyai pengaruh sebesar 8,8%. Metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dapat digunakan dalam penyampaian materi bahasa Jerman, khususnya materi keterampilan menulis. Dengan penggunaan metode ini dapat membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Dalam metode ini, guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga sebagai motivator dan fasilitator yang terlibat langsung dalam kelompok.

Penggunaan metode *Estafet Writing* dan diberikannya bantuan berupa verba dan argumen pendukungnya (Verba + Argumen) dapat melatih peserta didik yang kesulitan mendapatkan ide untuk menuliskan sebuah teks/karangan atau menceritakan sebuah pengalaman yang dialaminya. Dengan metode ini, peserta didik akan terbantu dalam memunculkan ide dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah karangan dalam bahasa Jerman. Proses pembelajaran menulis bahasa Jerman akan lebih mudah dan menyenangkan dengan metode ini. Oleh karena itu, pengajar perlu memperhatikan penggunaan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di sekolah.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan menulis. Untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal.
2. Peserta didik disarankan untuk lebih sering berlatih menulis, khususnya menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen karena metode ini dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman.
3. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, H.D. 2010. *Memfaatkan Kegiatan Menulis Berantai untuk Meningkatkan Kemampuan Serta Motivasi Siswa dalam Menulis Teks Recount pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Semending di tahun pelajaran 2008/2009*. Tesis. Surakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Azwar, Saifudin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- Bußmann, Hadumod. 2002. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Kröner Verlag.
- Cahyono, A. 2011. *Pembelajaran Menulis Sastra dengan Metode Estafet Writing di SMA*. <http://risecahyono.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 9 Oktober 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum KTSP Bahasa Jerman Program Reguler*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdikbud.
- Dinsel, Sabine & Reimann, Monika. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Ismaning: Max Heuber Verlag.
- Djamarah, Saiful Bahri, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djiwandono, M.S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Droswdowski, Günter. 1995. *Grammatik der deutschen Gegenwartsprache. Duden Band 4*. Mannheim: Duden Verlag.

- Duden. 2006. *DUDEN Die deutsche Rechtschreibung*. Mannheim: Dudenverlag
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Gross, Harro. 1988. *Einführung in die germanistische Linguistik*. München: Iudicium Verlag.
- Götz. 1993. *Langenscheidt Größwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin dan München: Langenscheidts KG.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjono, Tini, dkk. 2012. *Kontakte Deutsch I Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- Helbig, Gerald & Joachim Buscha. 2005. *Deutsche Grammatik*. Berlin: Langenscheidt.
- Hidayat, Edy. 2008. *Argumen dalam Bahasa Jerman dan Peran yang Disandangnya*. Malang: Jurusan Sastra Jerman, Universitas Negeri Malang.
- Kasim, Widayanti Any dan Handayani Tri Kartika. 2013. *Deutsch ist einfach für SMA Klasse X*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Parera, Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: BNSP.

- Richards, J.C. & Renandya, W.A. 2002. *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Rosaliana, Praeska Andre. 2014. Keefektifan Metode Estafet Writing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, UNY.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syatariah, Sitti. 2009. *Menulis Berantai (Estafet Writing) sebagai Metode Inovatif*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Cendana.
- _____. 2011. *Estafet Writing "Solusi dalam Menulis Cerpen bagi Siswa SMA/MA"*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Hacourt Brace Jovanovich Publischer.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian, Alternatif Kunci Jawaban, dan Sampel Pekerjaan Peserta Didik

INSTRUMEN PENELITIAN**Nummer:****Klasse :****Wer ist Ihr Lieblingslehrer/Ihre Lieblingslehrerin?****Schreiben Sie ein Bericht über den Lehrer/die Lehrerin!**

1. Wie heißt der Lehrer/die Lehrerin?
2. Wie alt ist er/sie?
3. Was unterrichtet er/sie?
4. Wie lange unterrichtet er/sie in der Schule?
5. Was ist sein/ihr Hobby?
6. Wie findest du den Lehrer/die Lehrerin?
7. Was macht er/sie am Nachmittag?

ALTERNATIF JAWABAN

Mein Lieblingslehrerin heißt Frau Ari. Sie ist 48 Jahre alt. Sie unterrichtet Mathe. Sie unterrichtet Mathe schon 10 Jahre in der Schule. Ihr Hobby ist Lesen. Ich finde, dass sie sehr freundlich ist. Am Nachmittag korrigiert sie die Klassenarbeit.

Keterangan: Jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, peserta didik bebas menulis kalimatnya masing-masing dengan bantuan ungkapan yang tercantum dalam soal instrumen tersebut.

SAMPEL PEKERJAAN PESERTA DIDIK

1. Pre-test Kelas Kontrol

1.	Meine Lieblingslehrerin heißt Frau Selvi.
2.	sie ist einundzwanzig Jahre alt.
3.	sie unterrichtet Deutsch.
4.	ihr Hobby ist Lesen.
5.	sie unterrichtet 6 Monate in der Schule.
6.	Ich finde, er ist nett.
8.	Am Nachmittag ^{sie} Game spielen.
<input type="checkbox"/>	spielt sie Game
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	A B
<input type="checkbox"/>	1. 19 19
<input type="checkbox"/>	2. 14 13 63
<input type="checkbox"/>	3. 14 13
<input type="checkbox"/>	4. 10 10
<input type="checkbox"/>	5. $\frac{7}{64} + \frac{7}{62} +$
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Rater 1: Dra. Sri Budiarti

Rater 2: Imanuel Herjuno, S.Pd.

Mein^e Lieblingslehrerⁱⁿ heißt Frau Min.
 Sie ist 30 Jahre alt.
 Sie unterrichtet Biologie.
 Sie unterrichtet acht Jahre in der Schule.
 Ihr Hobby ist Kochen.
 Ich finde, sie ist lustig.
 Am Nachmittag liest sie Novelle.

	A	B	
1.	23	23	80
2.	18	19	
3.	18	18	
4.	12	12	
5.	8	9	
	<u>79</u>	<u>81</u>	

Rater 1: Dra. Sri Budiarti

Rater 2: Imanuel Herjuno, S.Pd.

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Mein Lieblingslehrer heißt Herr Hartoyo.
<input type="checkbox"/>	2. Er ist achtundfünfzig Jahre alt.
<input type="checkbox"/>	3. Er unterrichtet Physik.
<input type="checkbox"/>	4. Er unterrichtet zwanzig Jahre in der Schule.
<input type="checkbox"/>	5. Sein Hobby ist <u>gitarre</u> spielen.
<input type="checkbox"/>	6. Er Ich finde, er ist nett.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	7. Am Nachmittag <u>kocht</u> er.
<input type="checkbox"/>	<u>kocht</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	A B
<input type="checkbox"/>	23 22
<input type="checkbox"/>	18 18
<input type="checkbox"/>	18 18
<input type="checkbox"/>	12 12
<input type="checkbox"/>	9 8
<input type="checkbox"/>	<u>80</u> + <u>78</u> +
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Rater 1: Dra. Sri Budiarti

Rater 2: Imanuel Herjuno, S.Pd.

3. Post-test Kelas Kontrol

<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1. Mein Lieblingslehrer ^{heißt} <u>Herr</u> Hartoyo.
<input type="checkbox"/>	2. Er ist <u>achtundfünfzig</u> Jahre alt.
<input type="checkbox"/>	3. Er unterrichtet Physik.
<input type="checkbox"/>	4. Er unterrichtet <u>zwanzig</u> Jahre in der Schule.
<input type="checkbox"/>	5. Sein Hobby ist <u>Lesen</u> .
<input type="checkbox"/>	6. Ich finde, er ist nett.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	7. Am Nachmittag <u>kocht</u> er.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	A B
<input type="checkbox"/>	21 20
<input type="checkbox"/>	15 15
<input type="checkbox"/>	15 15
<input type="checkbox"/>	12 11
<input type="checkbox"/>	<u>7</u> + <u>7</u> +
<input type="checkbox"/>	70 68
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

1. Meine Lieblingslehrerin ist Frau Puji Handayani
2. Sie ist fünfundvierzig Jahre alt.
3. Sie unterrichtet Indonesisch.
4. Sie unterrichtet zwanzig Jahre
5. Ihr Hobby ist Schreiben
6. Wir finden, sie ^{ist} intelligent
7. Am Nachmittag korrigiert er sie die Klassenarbeit
Sie liest Buch am Nachmittag.

A	B
24	24
20	20
20	19
13	12
<u>9</u> +	<u>9</u> +
86	84

85

Rater 1: Dra. Sri Budiarti

Rater 2: Imanuel Herjuno, S.Pd.

4. Post-test Kelas Eksperimen

- Mein ^{ist} Lieblingslehrer ^{ist} Frau Endah.
- Sie ist vierzig Jahre alt.
- Sie unterrichtet Sport.
- Sie unterrichtet elf Jahre in der Schule.
- Ihr hobby ist Sport.
- Ich finde, er ist nett.
- Sie schlafen am Nachmittag.

$$\begin{array}{r}
 A \\
 22 \\
 17 \\
 16 \\
 12 \\
 8 \\
 \hline
 75
 \end{array}
 +
 \begin{array}{r}
 B \\
 21 \\
 16 \\
 16 \\
 12 \\
 8 \\
 \hline
 73
 \end{array}
 =$$

79

<input type="checkbox"/>	Meine Lieblingslehrerin.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Meine Lieblingslehrerin heißt Frau Dila.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Sie ist 35 Jahre alt.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Sie unterrichtet Englisch.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Sie unterrichtet 7 Jahre in der Schule.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Ihr hobby ist Singen.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Ich finde, sie ist schön.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Am Nachmittag liest <u>er</u> Buch.	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>sie</u>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	$ \begin{array}{r} A \\ 26 \\ 21 \\ 21 \\ 14 \\ 3 \\ \hline 91 \end{array} + \begin{array}{r} B \\ 25 \\ 21 \\ 21 \\ 13 \\ 3 \\ \hline 89 \end{array} = $	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

90

Rater 1: Dra. Sri Budiarti

Rater 2: Imanuel Herjuno, S.Pd.

LAMPIRAN 2
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Muntilan
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Semester : X 5/ 2 (Kelas Eksperimen)
Materi Pokok : *Stundenplan*
Alokasi Waktu : 1 JP (1x45 menit)
Pertemuan ke- : 1

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.	Menulis tentang materi <i>Stundenplan</i> yang mengungkapkan rasa syukur atas kesempatan dapat belajar bahasa Jerman dan manfaatnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.	2.1 Menyelesaikan tugas bahasa Jerman tepat waktu. 2.2 Menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya dalam kerja kelompok. 2.3 Datang tepat waktu pada saat mengerjakan tugas kelompok di luar jam pelajaran.
3	Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik <i>Stundenplan</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur teks yang sesuai konteks penggunaanya.	3.1 Menentukan tujuan komunikatif teks. 3.2 Mengidentifikasi penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) terkait materi <i>Stundenplan</i> . 3.3 Mengidentifikasi ungkapan atau pola kalimat dalam teks.

4	Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan kehidupan di sekolah (<i>Schule</i>) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.	3.4 Mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan dalam teks. 4.1 Menuliskan ujaran (kata,frasa, atau kalimat) dengan benar. 4.2 Menyusun kata menjadi kalimat. 4.3 Menyusun kalimat menjadi sebuah wacana tulis singkat. 4.4 Membuat kalimat dari kata kunci atau frasa. 4.5 Menyampaikan informasi singkat secara tertulis.
---	---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menemukan informasi secara cepat pada jadwal pelajaran tersebut;
2. Menjawab pertanyaan tentang isi teks jadwal pelajaran;
3. Menulis kata atau kalimat tentang jadwal pelajaran dengan memperhatikan tata bahasa, pemilihan kata, penerapan ejaan yang tepat.

D. Materi Pembelajaran

Teks buku *Deutsch ist einfach* 1 hal. 123-124 (Terlampir)

Fungsi Sosial : Menyusun kata, frasa, menjadi sebuah kalimat yang tepat, akurat, dan berterima.

Struktur Teks :

1. *Stundenplan (Mathe, Deutsch, Physik, Zweimal pro Woche, Dreimal pro Woche)*
2. Kalimat/Ungkapan (*Wir haben Mathe einmal pro Woche, Ich habe Deutsch zweimal pro Woche*)

Unsur Kebahasaan:

- ✓ Kata kerja dalam *präsens*
- ✓ *Zeitangabe (um 7 Uhr, Montag, zweimal pro Woche)*
- ✓ Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, dan tulisan tangan.

Topik:

- ✓ Jadwal pelajaran peserta didik di kelas atau di sekolah.

E. Metode Pembelajaran

- ✓ Pendekatan: Ilmiah/Saintifik
- ✓ Model: Pembelajaran Langsung
- ✓ Metode: *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen

F. Sumber Belajar

1. Kasim, Any Widayanti dan Tri Kartika Handayani. (2013). *Deutsch ist einfach für SMA Klasse X*. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. Lingkungan sekitar: Jadwal pelajaran di kelas

G. Media Pembelajaran

- 1. Media: Buku *Deutsch ist einfach 1*
- 2. Alat dan bahan: Papan tulis dan alat tulis

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
	Guru mempersiapkan ruang kelas dan kesiapan peserta didik untuk belajar.		1 menit
1. Pendahuluan (Einführung)	<p>1.1 Mengucapkan salam pembuka “Assalamualaikum wr. wb.” (religius), menanyakan kabar “Guten Morgen! Wie geht es euch?” (perhatian dan peduli) dan menanyakan kehadiran “Wer ist heute nicht da?”</p> <p>1.2 Menjawab pertanyaan peserta didik “Es geht mir auch gut, danke”</p> <p>1.3 Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan bertanya jawab. “Was haben wir letzte Woche gelernt?”</p> <p>“Gut. Kita review sedikit ya anak-anak. Masih ingat, kan?”</p> <p>“Okay, jetzt antwortet meine Frage bitte! Wie heißt das?” (sambil menunjuk ke arah papan tulis). “Richtig! Wie ist die Tafel?”. “Sehr gut!”</p> <p>1.4 Menulis sebuah kalimat di papan tulis: <i>Shinta hat Deutsch einmal pro Woche.</i></p> <p>“Wie oft habt ihr Deutsch?”</p>	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab : “Waalaikumsalam wr. wb.” “Guten Morgen!” “Es geht mir gut, und wie geht es Ihnen?” “Alle sind da” / “(Name?) ist nicht da”• Menjawab : “Schulsachen, Frau Titik”• Menjawab : “Masih bu” “Insyaallah masih ingat, bu” “Ingat sedikit, bu”• Menjawab : “Das heißt Tafel” “Die Tafel ist weiß” “Die Tafel ist groß”• Memperhatikan dan menjawab zB: zweimal pro Woche (dibantu guru dengan pola kalimat yang utuh) “Wir haben Deutsch zweimal pro Woche.”	9 menit

	<p>1.5 Memberi motivasi dan menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tema pembelajaran dengan menanyakan jadwal pelajaran peserta didik.• Tujuan dari tema ini agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks jadwal pelajaran dan dapat menulis dialog sederhana tentang jadwal pelajaran.	<ul style="list-style-type: none">• Memperhatikan	
2. Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)	<p>2.1 Membagi peserta didik ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang.</p> <p><i>“Heute wollen wir über Stundenplan lernen. Wir lernen in Gruppen. Es gibt 5-6 Personen in eine Gruppe.”</i></p> <p>Mengamati</p> <p>2.2 Meminta peserta didik membuka buku <i>Deutsch ist einfach</i> 1 halaman 123 dan mengamati penulisan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) yang terdapat pada teks <i>Stundenplan von Shinta, Klasse X B</i>.</p> <p>Menanya</p> <p>2.3 Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>Mengexplore</p> <p>2.4 Meminta peserta didik melihat <i>Übung 26 a</i> halaman 124 pada buku <i>Deutsch ist einfach</i> 1.</p> <p><i>“Bitte sehen Sie die Übung 26 a zeite 124 .”</i></p> <p><i>“Pada übung 26 a,</i></p>	<ul style="list-style-type: none">• Memperhatikan dan melaksanakan• Memperhatikan dan melaksanakan• Mulai berdiskusi• Bertanya• Melaksanakan• Memperhatikan	30 menit

	<p><i>perintahnya ialah Lesen Sie den Minidialog, dann machen Sie die Übung wie im Beispiel! Bacalah dialog sederhana ini, kemudian kerjakan latihannya seperti dalam contoh!”</i></p> <p>2.5 Meminta peserta didik pada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal latihan tersebut menggunakan metode <i>Estafet Writing</i> dengan bantuan Verba + Argumen.</p> <p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik yang pertama pada masing-masing kelompok menuliskan kalimat pertama dan menuliskan nama pada akhir kalimat;2. Kemudian peserta didik tersebut menyerahkan buku kepada teman disebelah kanannya;3. Peserta didik yang kedua menuliskan kalimat berikutnya dan menuliskan namanya di akhir kalimat kemudian menyerahkan buku kepada teman disebelahnya;4. Peserta didik selanjutnya melakukan hal yang sama sampai peserta didik yang terakhir selesai; <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">5. Setelah selesai, guru meminta peserta didik mendiskusikan hasil kerja mereka dalam kelompoknya masing-masing, apakah sudah benar semua atau belum; <p>Mengkomunikasi</p> <p>2.6 Meminta salah satu peserta didik mewakili kelompoknya untuk menuliskan hasil kerja mereka di papan tulis.</p> <p><i>“Gruppe 1, bitte gehen Sie an die Tafel!”</i></p> <p><i>“Nehmen Sie einen Stift!”</i></p> <p><i>“Schreiben Sie Ihre Aufgabe!”</i></p> <p><i>“Danke!”</i></p>	<ul style="list-style-type: none">• Mengerjakan• Berdiskusi• Melaksanakan	
--	--	---	--

	<i>“Bitte gehen Sie wieder an Ihren Platz zurück.”</i>		
3. Penutup (<i>Schluß</i>)	3.1 Mengajak peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan mereka secara bersama-sama. (aktif) <i>“Die beste Gruppe erhält einen Applaus”</i> 3.2 Memberikan peserta didik tugas mandiri yaitu <i>Übung 26</i> b halaman 124-125 sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran. 3.3 Menutup pelajaran dengan mengucapkan <i>“Tschüss, viel Spaß!”</i>	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan • Menjawab : <i>“Auf Wiedersehen”.</i>	4 menit

I. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Sikap
Jenis/Teknik Penilaian : Penilaian Sikap
Bentuk Instrumen : Observasi

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	A s p e k P e n g a m a t a n					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Santun	Antusias	Kreatif	Ekspresif	Kerjasama			
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

A. Skala Penilaian

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

1 = sangat kurang;
2 = kurang konsisten;
3 = mulai konsisten;
4 = konsisten; dan
5 = selalu konsisten.

- B. Nilai Amat Baik (AB), jika semua kriteria memperoleh skor 5
 Baik (B), jika empat kriteria memperoleh skor antar 4 - 5
 Cukup (C), jika tiga kriteria memperoleh skor antara 3 - 4
 Kurang (D), jika dua kriteria memperoleh skor antar 2 – 3

Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Bentuk : Tes tertulis dan kerja kelompok

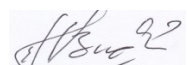
Jenis : Kemampuan mengenali, memahami dan mengkomunikasikan penulisan ujaran
 terkait topik *Stundenplan*.

Tugas Mandiri (terlampir)

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Mengetahui,
 Guru Pembimbing

Peneliti



Dra. Sri Budiyarti
 NIP. 19590917 198403 2 007

Selvi Anggraeni
 NIM. 11203241002

Lampiran

Materi Pembelajaran

Stundenplan von Shinta, Klasse X B

Nr.	Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
1	7.00-7.45	Flagenparade	Physik	Sport	Mathe	Englisch	Physik
2	7.45-8.30	Mathe	Physik	Sport	Mathe	Englisch	Physik
3	8.30-9.15	Mathe	Ökonomi	Biologie	Deutsch	Geschichte	Biologie
	9.15-9.30	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>
4	9.30-10.15	Indonesisch	Ökonomi	Biologie	Deutsch	Chemie	Biologie
5	10.15-11.00	Indonesisch	Chemie	Indonesisch	Sozialkunde	Chemie	Englisch
6	11.00-11.45	Geschichte	Chemie	Indonesisch	Sozialkunde	--	Computer
	11.45-12.05	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	<i>Pause</i>	--	<i>Pause</i>
7	12.05-12.50	Geographie	Englisch	Kunst	Religion	--	Computer
8	12.50-13.35	Geographie	Englisch	Kunst	Religion	--	--

1. Shinta hat Unterricht 6 Tage pro Woche, von Montag bis Samstag. Pro Tag lernt sie fünf bis acht Stunden. Eine Stunde dauert 45 Minuten.
2. Der Unterricht beginnt um sieben Uhr und ist um 13.35 Uhr zu Ende.
3. In der Schule lernt Shinta 15 Schulfächer: Mathe, Indonesisch, Geschichte, Geographie, Physik, Ökonomi, Chemie, Englisch, Sport, Biologie, Kunst, Deutsch, Sozialkunde, Religion, und Computer (Informatik).
4. Von Montag bis Donnerstag lernt Shinta 8 Stunden pro Tag. Am Freitag lernt sie nur 5 Stunden und am Samstag lernt sie 7 Stunden.
5. Die erste Stunde (1. Stunde) ist von sieben Uhr bis sieben Uhr fünfundvierzig (07.00-07.45). von 9.15 Uhr bis 9.30 Uhr hat Shinta Pause. Die 2. Pause ist von 11.45 bis 12.05 Uhr.
6. Von Montag bis Donnerstag ist die Schule um 13.35 Uhe zu Ende.
Am Freitag ist die Schule um 11.00 Uhr zu Ende am Samstag ist die Schule um 12.50 Uhr zu Ende.
7. Shinta lernt Mathe vier Stunden pro Woche. Deutsch hat Shinta zwei Stunden pro Woche.

(Sumber: *Deutsch ist einfach* 1 hal. 123)

Übung 26

Lesen Sie den Minidialog, dann machen Sie die Übung wie im Beispiel!

Bacalah dialog ini, kemudian kerjakan latihannya seperti dalam contoh!

Beispiel :

Albert : Sag mal, Julia, wie oft **hast** du Mathe?

Julia : Ich **habe** Mathe zweimal pro Woche.

Lehrer : Sag mal, wie oft **habt** ihr Mathe?

Schüler : Wir **haben** Mathe zweimal pro Woche.

Kata kerja bantu : **haben**

1	2
Mathe	Zweimal pro Woche
Deutsch	Dreimal pro Woche
Englisch	Zweimal pro Woche
Physik	Einmal pro Woche
Chemie	Dreimal pro Woche
Geschichte	Zweimal pro Woche
Französisch	Einmal pro Woche

(Sumber: *Deutsch ist einfach* 1 hal. 124)

Keterangan: Peserta didik bebas menulis kalimatnya masing-masing dengan bantuan kata-kata yang tercantum dalam soal latihan tersebut.

Alternatif Jawaban :

- 1) Albert : Sag mal, Julia, wie oft **hast** du Mathe?
 Julia : Ich **habe** Mathe zweimal pro Woche.
- 2) Lehrer : Sag mal, wie oft **habt** ihr Deutsch?
 Schüler : Wir **haben** Mathe dreimal pro Woche.
- 3) Liza : Sag mal, wie oft **hat** sie Englisch?
 Paul : Sie **hat** Englisch zweimal pro Woche.
- 4) Petra : Sag mal, wie oft **haben** wir Physik?
 Clara : Wir **haben** Physik einmal pro Woche.
- 5) Lusy : Sag mal, wie oft **hast** du Chemie?
 Jojo : Ich **habe** Chemie dreimal pro Woche.
- 6) Frau Susan : Sag mal, wie oft **habt** ihr Geschichte?
 Rosa : Wir **haben** Geschichte zweimal pro Woche.
- 7) Dini : Sag mal, wie oft **hat** er Französisch?
 Dina : Er **hat** Französisch einmal pro Woche.

Keterangan: Jawaban tersebut merupakan alternatif jawaban, peserta didik bebas menulis kalimatnya masing-masing dengan bantuan kata-kata yang tercantum dalam soal latihan tersebut.

Tugas Mandiri

Übung 26 b

Lesen Sie den Stundenplan von Shinta, dann beantworten Sie die folgenden Fragen!

Bacalah jadwal pelajaran Shinta, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Um wann hat Shinta Mathe?
Am Montag und am _____
2. Um wieviel Uhr beginnt Indonesisch am Montag?
Um _____
3. Um wieviel Uhr beginnt die zweite Pause?

4. Um wieviel Uhr ist die Schule am Mittwoch zu Ende?

5. Um wieviel Uhr ist die Schule am Freitag zu Ende?

6. Um wieviel Uhr ist die Schule am Samstag zu Ende?

7. Wie oft hat Shinta Physik?
_____ pro Woche.
8. Wie oft hat Shinta Deutsch?
_____ pro Woche.
9. Wie lange dauert die erste Pause?
Von _____ bis _____ (15 Minuten)
10. Wie lange dauert Chemie am Dienstag?
_____ (_____ Minuten)
11. Was hat Shinta am Donnerstag?
Mathe, Deutsch, _____
12. Was hat Shinta am Mittwoch?

(Sumber: *Deutsch ist einfach* 1 hal. 124-125)

Kunci Jawaban :

1. Um wann hat Shinta Mathe?
Am Montag **und am Donnerstag**
2. Um wieviel Uhr beginnt Indonesisch am Montag?
Um **9.30 Uhr**
3. Um wieviel Uhr beginnt die zweite Pause?
Um 11.45 Uhr
4. Um wieviel Uhr ist die Schule am Mittwoch zu Ende?
Um 13.35 Uhr
5. Um wieviel Uhr ist die Schule am Freitag zu Ende?
Um 11.00 Uhr
6. Um wieviel Uhr ist die Schule am Samstag zu Ende?
Um 12.50 Uhr
7. Wie oft hat Shinta Physik?
Zweimal pro Woche.
8. Wie oft hat Shinta Deutsch?
Einmal pro Woche.
9. Wie lange dauert die erste Pause?
Von **9.16** bis **9.30** Uhr (15 Minuten)
10. Wie lange dauert Chemie am Dienstag?
2 Stunden (90 Minuten)
11. Was hat Shinta am Donnerstag?
Mathe, Deutsch, **Sozialkunde und Religion**
12. Was hat Shinta am Mittwoch?
Sport, Biologie, Indonesisch und Kunst

LAMPIRAN 3

**Data Penelitian, Hasil Uji Deskriptif,
dan Nilai *Pre-test Post-test***

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTTEST	PRETEST	POSTTEST
1	76	86	77	79
2	76	88	71	80
3	73	87	72	80
4	70	86	70	75
5	69	79	75	81
6	77	80	75	82
7	75	86	72	69
8	78	85	72	79
9	72	79	70	76
10	76	89	69	78
11	79	86	80	82
12	76	87	73	69
13	73	84	75	77
14	77	78	78	82
15	73	74	76	85
16	77	86	70	72
17	77	86	78	80
18	78	87	75	80
19	70	85	73	79
20	70	84	73	76
21	69	87	75	79
22	74	86	77	85
23	76	86	71	80
24	72	87	67	76
25	70	83	72	78
26	74	90	75	76
27	67	85	77	85
28	75	87	71	75
29	75	89	63	79
MEAN	79,414		75,8	
GAIN SCORE	3,614			

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

		Statistics			
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		73,9310	84,8966	73,1724	78,4138
Median		75,0000	86,0000	73,0000	79,0000
Mode		76,00	86,00	75,00	79,00 ^a
Std. Deviation		3,21749	3,63853	3,65542	4,04013
Variance		10,352	13,239	13,362	16,323
Range		12,00	16,00	17,00	16,00
Minimum		67,00	74,00	63,00	69,00
Maximum		79,00	90,00	80,00	85,00
Sum		2144,00	2462,00	2122,00	2274,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

SKOR *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No.	Aspek Penilaian												Mean
	Rater I						Rater II						
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	
1	22	17	17	12	8	76	22	18	18	12	8	78	77
2	21	15	15	12	7	70	21	16	16	12	8	72	71
3	21	16	15	12	8	72	21	15	15	12	8	71	72
4	21	15	15	11	7	69	21	16	14	12	8	71	70
5	21	17	16	12	8	74	22	17	17	12	8	76	75
6	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
7	21	16	15	12	8	72	21	15	15	12	8	71	72
8	21	15	15	12	8	71	21	16	15	12	8	72	72
9	21	15	15	12	8	71	21	15	15	11	7	69	70
10	21	15	15	11	7	69	21	15	14	11	7	68	69
11	23	18	18	12	8	79	23	19	18	12	9	81	80
12	21	17	16	12	8	74	21	16	15	12	8	72	73
13	21	17	16	12	8	74	22	17	17	12	8	76	75
14	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	77	78
15	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
16	21	15	15	11	7	69	21	15	15	12	8	71	70
17	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	77	78
18	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
19	21	17	16	12	8	74	21	16	15	12	8	72	73
20	21	17	16	12	8	74	21	16	15	12	8	72	73
21	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
22	22	18	18	12	8	78	22	17	17	12	8	76	77
23	21	16	15	12	8	72	21	15	15	12	7	70	71
24	21	15	14	11	7	68	20	14	14	11	7	66	67
25	21	16	16	12	8	73	21	15	15	12	8	71	72
26	22	17	27	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
27	22	17	17	12	8	76	22	18	18	12	8	78	77
28	21	16	15	12	8	72	21	15	15	12	7	70	71
29	19	14	14	10	7	64	19	13	13	10	7	62	63

SKOR POST-TEST KELAS KONTROL

No.	Aspek Penilaian												Mean
	Rater I						Rater II						
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	
1	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
2	23	19	18	12	9	81	23	18	18	12	8	79	80
3	23	19	18	12	9	81	23	18	18	12	8	79	80
4	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
5	23	19	19	12	9	82	23	18	18	12	9	80	81
6	24	19	19	12	9	83	23	19	18	12	9	81	82
7	21	15	15	12	7	70	20	15	15	11	7	68	69
8	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
9	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
10	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	77	78
11	24	19	19	12	9	83	23	19	18	12	9	81	82
12	21	15	15	12	7	70	20	15	15	11	7	68	69
13	22	18	18	12	8	78	22	17	17	12	8	76	77
14	24	19	19	12	9	83	23	19	18	12	9	81	82
15	24	20	20	13	9	86	24	20	19	12	9	84	85
16	21	16	16	12	8	73	21	15	15	12	8	71	72
17	23	19	18	12	9	81	23	18	18	12	8	79	80
18	23	19	18	12	9	81	23	18	18	12	8	79	80
19	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
20	22	18	17	12	8	77	22	17	17	12	8	75	76
21	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
22	24	20	20	13	9	86	24	20	19	12	9	84	85
23	23	19	18	12	9	81	23	18	18	12	8	79	80
24	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
25	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	77	78
26	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
27	24	20	20	13	9	86	24	20	19	12	9	84	85
28	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
29	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79

SKOR *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No.	Aspek Penilaian												Mean
	Rater I						Rater II						
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	
1	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
2	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
3	21	17	16	12	8	74	21	16	15	12	8	72	73
4	21	15	15	12	8	71	21	15	15	11	7	69	70
5	21	15	15	12	7	70	20	15	15	11	7	68	69
6	22	18	18	12	8	78	22	17	17	12	8	76	77
7	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
8	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	77	78
9	21	16	16	12	8	73	21	15	15	12	8	71	72
10	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
11	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
12	22	17	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
13	21	17	16	12	8	74	21	16	15	12	8	72	73
14	22	18	18	12	8	78	22	17	17	12	8	76	77
15	21	17	16	12	8	74	21	16	15	12	8	72	73
16	22	18	18	12	8	78	22	17	17	12	8	76	77
17	22	18	18	12	8	78	22	17	17	12	8	76	77
18	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	78	78
19	21	15	15	12	8	71	21	15	15	11	7	69	70
20	21	15	15	12	8	71	21	15	15	11	7	69	70
21	21	15	15	12	7	70	20	15	15	11	7	68	69
22	22	17	16	12	8	75	21	16	16	12	8	73	74
23	22	18	17	12	8	77	22	17	16	12	8	75	76
24	21	16	16	12	8	73	21	15	15	12	8	71	72
25	21	15	15	12	8	71	21	15	15	11	7	69	70
26	22	17	16	12	8	75	21	16	16	12	8	73	74
27	20	15	15	11	7	68	20	15	14	11	7	66	67
28	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75
29	22	17	17	12	8	76	21	17	16	12	8	74	75

SKOR POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

No.	Aspek Penilaian												Mean
	Rater I						Rater II						
	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	
1	25	21	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
2	25	21	21	13	9	89	25	20	20	13	9	87	88
3	25	21	20	13	9	88	29	20	20	13	9	86	87
4	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
5	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
6	23	18	18	12	8	79	23	19	18	12	9	81	80
7	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
8	24	20	20	13	9	86	24	20	19	12	9	84	85
9	23	18	18	12	9	80	22	18	18	12	8	78	79
10	25	21	21	14	9	90	25	21	20	13	9	88	89
11	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
12	25	21	20	13	9	88	24	20	20	13	9	86	87
13	24	20	20	12	9	85	24	19	19	12	9	83	84
14	23	18	18	12	8	79	22	18	17	12	8	77	78
15	22	17	16	12	8	75	21	16	16	12	8	73	74
16	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
17	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
18	25	21	20	13	9	88	24	20	20	13	9	86	87
19	24	20	20	13	9	86	24	20	19	12	9	84	85
20	24	20	20	12	9	85	24	19	19	12	9	83	84
21	25	21	20	13	9	88	24	20	20	13	9	86	87
22	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
23	25	20	20	13	9	87	24	20	20	12	9	85	86
24	25	20	20	13	9	88	24	20	20	13	9	86	87
25	24	20	19	12	9	84	23	19	19	12	9	82	83
26	26	21	21	14	9	91	25	21	21	13	9	89	90
27	29	20	20	13	9	86	24	20	19	12	9	84	85
28	25	21	20	13	9	88	24	20	20	13	9	86	87
29	25	21	21	14	9	90	25	21	20	13	9	88	89

LAMPIRAN 4

Perhitungan Kelas Interval dan Kategori Data

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. *PRE TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	67,0
Max	79,0
R	12,00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,825913393
\approx	6
P	2,0000
\approx	2

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	77,5	-	79,5	3	3	10,3%
2	75,4	-	77,4	9	12	31,0%
3	73,3	-	75,3	5	17	17,2%
4	71,2	-	73,2	5	22	17,2%
5	69,1	-	71,1	4	26	13,8%
6	67,0	-	69,0	3	29	10,3%
Jumlah				29	109	100,0%

2. *POST TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	74,0
Max	90,0
R	16,00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,825913393
\approx	6
P	2,6667
\approx	2,6

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	87,5	-	90,1	4	4	13,8%
2	84,8	-	87,4	17	21	58,6%
3	82,1	-	84,7	3	24	10,3%
4	79,4	-	82,0	1	25	3,4%
5	76,7	-	79,3	3	28	10,3%
6	74,0	-	76,6	1	29	3,4%
Jumlah				29	131	100,0%

3. PRE TEST KELAS KONTROL

Min	63,0
Max	80,0
R	17,00
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,825913393
\approx	6
P	2,8333
\approx	2,8

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	77,5	-	80,3	3	3	10,3%
2	74,6	-	77,4	10	13	34,5%
3	71,7	-	74,5	7	20	24,1%
4	68,8	-	71,6	7	27	24,1%
5	65,9	-	68,7	1	28	3,4%
6	63,0	-	65,8	1	29	3,4%
Jumlah				29	120	100,0%

4. POST TEST KELAS KONTROL

Min	69,0
Max	85,0
R	16
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,825913393
\approx	6
P	2,6667
\approx	2,6

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	82,5	-	85,1	3	3	10,3%
2	79,8	-	82,4	8	11	27,6%
3	77,1	-	79,7	7	18	24,1%
4	74,4	-	77,0	8	26	27,6%
5	71,7	-	74,3	1	27	3,4%
6	69,0	-	71,6	2	29	6,9%
Jumlah				29	114	100,0%

PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRE TEST EKSPERIMEN

MEAN	=	73,93
SD	=	3,22

Tinggi		$: X \geq M + SD$
Sedang	:	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	:	$X < M - SD$

Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	\geq	77,15		
Sedang	:	70,71	\leq	X	$<$	77,15
Rendah	:	X	$<$	70,71		

POST TEST EKSPERIMEN

MEAN	=	84,90
SD	=	3,64

Tinggi		$: X \geq M + SD$
Sedang	:	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	:	$X < M - SD$

Kategori		Skor				
Tinggi	:	X	\geq	88,54		
Sedang	:	81,26	\leq	X	$<$	88,54
Rendah	:	X	$<$	81,26		

PRE TEST KONTROL

MEAN = 73,17
 SD = 3,66

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	76,83	
Sedang	:	69,52	\leq	X	$< 76,83$
Rendah	:	X	$<$	69,52	

POST TEST KONTROL

MEAN = 78,31
 SD = 4,04

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	82,35	
Sedang	:	74,27	\leq	X	$< 82,35$
Rendah	:	X	$<$	74,27	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	10,3	10,3	10,3
	Sedang	19	65,5	65,5	75,9
	Rendah	7	24,1	24,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	10,3	10,3	10,3
	Sedang	21	72,4	72,4	82,8
	Rendah	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	20,7	20,7	20,7
	Sedang	20	69,0	69,0	89,7
	Rendah	3	10,3	10,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	3	10,3	10,3	10,3
	Sedang	23	79,3	79,3	89,7
	Rendah	3	10,3	10,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	<i>PRE TEST</i>	KTG	<i>POST TEST</i>	KTG	<i>PRE TEST</i>	KTG	<i>POST TEST</i>	KTG
1	76	Sedang	86	Sedang	77	Tinggi	79	Sedang
2	76	Sedang	88	Sedang	71	Sedang	80	Sedang
3	73	Sedang	87	Sedang	72	Sedang	80	Sedang
4	70	Rendah	86	Sedang	70	Sedang	75	Sedang
5	69	Rendah	79	Rendah	75	Sedang	81	Sedang
6	77	Sedang	80	Rendah	75	Sedang	82	Sedang
7	75	Sedang	86	Sedang	72	Sedang	69	Rendah
8	78	Tinggi	85	Sedang	72	Sedang	79	Sedang
9	72	Sedang	79	Rendah	70	Sedang	76	Sedang
10	76	Sedang	89	Tinggi	69	Rendah	78	Sedang
11	79	Tinggi	86	Sedang	80	Tinggi	82	Sedang
12	76	Sedang	87	Sedang	73	Sedang	69	Rendah
13	73	Sedang	84	Sedang	75	Sedang	77	Sedang
14	77	Sedang	78	Rendah	78	Tinggi	82	Sedang
15	73	Sedang	74	Rendah	76	Sedang	85	Tinggi
16	77	Sedang	86	Sedang	70	Sedang	72	Rendah
17	77	Sedang	86	Sedang	78	Tinggi	80	Sedang
18	78	Tinggi	87	Sedang	75	Sedang	80	Sedang
19	70	Rendah	85	Sedang	73	Sedang	79	Sedang
20	70	Rendah	84	Sedang	73	Sedang	76	Sedang
21	69	Rendah	87	Sedang	75	Sedang	79	Sedang
22	74	Sedang	86	Sedang	77	Tinggi	85	Tinggi
23	76	Sedang	86	Sedang	71	Sedang	77	Sedang
24	72	Sedang	87	Sedang	67	Rendah	76	Sedang
25	70	Rendah	83	Sedang	72	Sedang	78	Sedang
26	74	Sedang	90	Tinggi	75	Sedang	76	Sedang
27	67	Rendah	85	Sedang	77	Tinggi	85	Tinggi
28	75	Sedang	87	Sedang	71	Sedang	75	Sedang
29	75	Sedang	89	Tinggi	63	Rendah	79	Sedang

LAMPIRAN 5

Uji Normalitas, Homogenitas, Uji T dan Tabel Distribusi

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		29	29	29	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,9310	84,8966	73,1724	78,4138
	Std. Deviation	3,21749	3,63853	3,65542	4,04013
Most Extreme Differences	Absolute	,154	,240	,140	,144
	Positive	,130	,144	,074	,106
	Negative	-,154	-,240	-,140	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,828	1,292	,752	,775
Asymp. Sig. (2-tailed)		,500	,071	,623	,586

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,122	1	56	,728
POSTEST	,360	1	56	,551

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST (PRE TEST)*

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	29	73,9310	3,21749	,59747
	KONTROL	29	73,1724	3,65542	,67879

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,122	,728	,839	56	,405	,75862	,90429	-1,05288	2,57012
	Equal variances not assumed			,839	55,112	,405	,75862	,90429	-1,05353	2,57077

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST (POST TEST)*

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	29	84,8966	3,63853	,67566
	KONTROL	29	78,4138	4,04013	,75023

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	,360	,551	6,421	56	,000	6,48276	1,00964	4,46021	8,50530
	Equal variances not assumed			6,421	55,397	,000	6,48276	1,00964	4,45973	8,50579

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{84,90 - 78,41}{73,55} = 0,088 \times 100\% = 8,8\%\end{aligned}$$

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Tabel logaritma 1 s/d 100

	1									
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.0	0.0000	0.0043	0.0086	0.0128	0.0170	0.0212	0.0253	0.0294	0.0334	0.0374
1.1	0.0414	0.0453	0.0492	0.0531	0.0569	0.0607	0.0645	0.0682	0.0719	0.0755
1.2	0.0792	0.0828	0.0864	0.0899	0.0934	0.0969	0.1004	0.1038	0.1072	0.1106
1.3	0.1139	0.1173	0.1206	0.1239	0.1271	0.1303	0.1335	0.1367	0.1399	0.1430
1.4	0.1461	0.1492	0.1523	0.1553	0.1584	0.1614	0.1644	0.1673	0.1703	0.1732
1.5	0.1761	0.1790	0.1818	0.1847	0.1875	0.1903	0.1931	0.1959	0.1987	0.2014
1.6	0.2041	0.2068	0.2095	0.2122	0.2148	0.2175	0.2201	0.2227	0.2253	0.2279
1.7	0.2304	0.2330	0.2355	0.2380	0.2405	0.2430	0.2455	0.2480	0.2504	0.2529
1.8	0.2553	0.2577	0.2601	0.2625	0.2648	0.2672	0.2695	0.2718	0.2742	0.2765
1.9	0.2788	0.2810	0.2833	0.2856	0.2878	0.2900	0.2923	0.2945	0.2967	0.2989
2.0	0.3010	0.3032	0.3054	0.3075	0.3096	0.3118	0.3139	0.3160	0.3181	0.3201
2.1	0.3222	0.3243	0.3263	0.3284	0.3304	0.3324	0.3345	0.3365	0.3385	0.3404
2.2	0.3424	0.3444	0.3464	0.3483	0.3502	0.3522	0.3541	0.3560	0.3579	0.3598
2.3	0.3617	0.3636	0.3655	0.3674	0.3692	0.3711	0.3729	0.3747	0.3766	0.3784
2.4	0.3802	0.3820	0.3838	0.3856	0.3874	0.3892	0.3909	0.3927	0.3945	0.3962
2.5	0.3979	0.3997	0.4014	0.4031	0.4048	0.4065	0.4082	0.4099	0.4116	0.4133
2.6	0.4150	0.4166	0.4183	0.4200	0.4216	0.4232	0.4249	0.4265	0.4281	0.4298
2.7	0.4314	0.4330	0.4346	0.4362	0.4378	0.4393	0.4409	0.4425	0.4440	0.4456
2.8	0.4472	0.4487	0.4502	0.4518	0.4533	0.4548	0.4564	0.4579	0.4594	0.4609
2.9	0.4624	0.4639	0.4654	0.4669	0.4683	0.4698	0.4713	0.4728	0.4742	0.4757
3.0	0.4771	0.4786	0.4800	0.4814	0.4829	0.4843	0.4857	0.4871	0.4886	0.4900
3.1	0.4914	0.4928	0.4942	0.4955	0.4969	0.4983	0.4997	0.5011	0.5024	0.5038
3.2	0.5051	0.5065	0.5079	0.5092	0.5105	0.5119	0.5132	0.5145	0.5159	0.5172
3.3	0.5185	0.5198	0.5211	0.5224	0.5237	0.5250	0.5263	0.5276	0.5289	0.5302
3.4	0.5315	0.5328	0.5340	0.5353	0.5366	0.5378	0.5391	0.5403	0.5416	0.5428
3.5	0.5441	0.5453	0.5465	0.5478	0.5490	0.5502	0.5514	0.5527	0.5539	0.5551
3.6	0.5563	0.5575	0.5587	0.5599	0.5611	0.5623	0.5635	0.5647	0.5658	0.5670
3.7	0.5682	0.5694	0.5705	0.5717	0.5729	0.5740	0.5752	0.5763	0.5775	0.5786
3.8	0.5798	0.5809	0.5821	0.5832	0.5843	0.5855	0.5866	0.5877	0.5888	0.5899
3.9	0.5911	0.5922	0.5933	0.5944	0.5955	0.5966	0.5977	0.5988	0.5999	0.6010
4.0	0.6021	0.6031	0.6042	0.6053	0.6064	0.6075	0.6085	0.6096	0.6107	0.6117
4.1	0.6128	0.6138	0.6149	0.6160	0.6170	0.6180	0.6191	0.6201	0.6212	0.6222
4.2	0.6232	0.6243	0.6253	0.6263	0.6274	0.6284	0.6294	0.6304	0.6314	0.6325
4.3	0.6335	0.6345	0.6355	0.6365	0.6375	0.6385	0.6395	0.6405	0.6415	0.6425
4.4	0.6435	0.6444	0.6454	0.6464	0.6474	0.6484	0.6493	0.6503	0.6513	0.6522
4.5	0.6532	0.6542	0.6551	0.6561	0.6571	0.6580	0.6590	0.6599	0.6609	0.6618
4.6	0.6628	0.6637	0.6646	0.6656	0.6665	0.6675	0.6684	0.6693	0.6702	0.6712
4.7	0.6721	0.6730	0.6739	0.6749	0.6758	0.6767	0.6776	0.6785	0.6794	0.6803
4.8	0.6812	0.6821	0.6830	0.6839	0.6848	0.6857	0.6866	0.6875	0.6884	0.6893
4.9	0.6902	0.6911	0.6920	0.6928	0.6937	0.6946	0.6955	0.6964	0.6972	0.6981
5.0	0.6990	0.6998	0.7007	0.7016	0.7024	0.7033	0.7042	0.7050	0.7059	0.7067
5.1	0.7076	0.7084	0.7093	0.7101	0.7110	0.7118	0.7126	0.7135	0.7143	0.7152
5.2	0.7160	0.7168	0.7177	0.7185	0.7193	0.7202	0.7210	0.7218	0.7226	0.7235
5.3	0.7243	0.7251	0.7259	0.7267	0.7275	0.7284	0.7292	0.7300	0.7308	0.7316
5.4	0.7324	0.7332	0.7340	0.7348	0.7356	0.7364	0.7372	0.7380	0.7388	0.7396

LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian, Keterangan dan Pernyataan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur. Pend. Bahasa Jerman
di FBS UNY

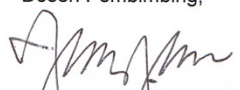
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Selvi Anggraeni No. Mhs. : 11203241002
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

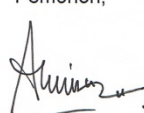
bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Penggunaan Metode Estafet Writing dalam Pembe-
Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X MIA
Lokasi : SMA Negeri 1 Muntilan SMA N 1 Muntilan
Waktu : Januari - Maret 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Pratomo Widodo

Yogyakarta, 25 November 2014
Pemohon,


Selvi Anggraeni



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1445e/UN.34.12/DT/XII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Desember 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE ESTAFET WRITING DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA N 1 MUNTILAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SELVI ANGGRAENI
NIM : 11203241002
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Januari –Maret 2015
Lokasi Penelitian : MIA SMA N 1 Muntilan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala MIA SMA N 1 Muntilan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Desember 2014

Nomor : 074 / 2659 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 1445e / UN.34.12 / DT / XII / 2014
Tanggal : 08 Desember 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE ESTAFET WRITING DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA N 1 MUNTILAN** ", kepada :

Nama : SELVI ANGGRAENI
NIM : 11203241002
C.P : 085641455212
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi Penelitian : MIA SMA N 1 Muntilan, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Januari s/d Maret 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/1836
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 17 Desember 2014

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2506/04.5/2014 Tanggal 17 Desember 2014 atas nama SELVI ANGGRAENI dengan judul proposal KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA N 1 MUNTILAN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 196206211987092001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. SELVI ANGGRAENI;
6. Arsip,-



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm@jatengprov.go.id http : //bpm.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2506/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2659/Kesbang/2014 tanggal 09 Desember 2014 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SELVI ANGGRAENI
2. Alamat : Jl. Batu Layar No.07 BTN Rt.003/Rw.100 , Kel.Pagutan Barat, Kec.Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA N 1 MUNTILAN.
- b. Tempat / Lokasi : MIA SMA Negeri 1 Munttilan, Kab.Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Januari s.d. Maret 2015.
- e. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Pratomo Widodo.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 17 Desember 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Nomor : 070 / 03 / 14 / 2015

Kota Mungkid, 7 Januari 2015.

Lampiran : -

Kepada :
 Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan
 Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Magelang.
 Di -

Perihal : Rekomendasi.

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng.
 Nomor : 070/2506/04.5/2014
 Tanggal : 17 Desember 2014
 Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : SELVI ANGGRAENI.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Jl. Batu Layar no. 07 BTN Rt.003/ Rw. 100 Kel. Pagutan Barat, Kec. Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - d. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Pratomo Widodo.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Januari 2015 s/d Maret 2015
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul:

" KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE ESTAFET WRITING DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA N 1 MUNTILAN "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG
 Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA
 Penata Tk. I
 NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
 Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 7 Januari 2015

Kepada :

Nomor : 070 / 002 / 59 / 2015
 Sifat : Amat segera
 Perihal : Izin Penelitian

Yth **SELVI ANGGRAENI**
 Jl. Batu Layar No. 7 BTN Griya Indah RT 003
 RW 100 Desa Pagutan Barat Kec. Mataram
 Kota Mataram Prov NTB
 di

MATARAM

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/03/14/2015 Tanggal 7 Januari 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **SELVI ANGGRAENI**
 Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
 Alamat : Jl. Batu Layar No. 7 BTN Griya Indah RT 003 RW 100 Desa Pagutan Barat Kec. Mataram Kota Mataram Prov NTB
 Penanggung Jawab : **Prof. Dr. Pratomo Widodo**
 Lokasi : SMAN 1 Muntilan Kabupaten Magelang
 Waktu : Januari s.d Maret 2015
 Peserta : -
 Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul
 " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *ESTAFET WRITING*
 DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
 JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA N 1 MUNTILAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 KABUPATEN MAGELANG

U.b

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 MUNTILAN

Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan ☎ (0293) 587267 ✉ 56413
email : smansa_muntilan@yahoo.com faximili : 02933284323

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 097 /20.4.SMA/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama	: SELVI ANGGRAENI
NIM	: 11203241002
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni UNY
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut diatas benar- benar telah mengadakan penelitian terhadap siswa SMA Negeri 1 Muntilan sejak bulan Januari s.d Maret 2015, dengan judul “ KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE ESTAFET WRITING DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 MUNTILAN ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 16 Maret 2015.

a.n. Kepala Sekolah
Kepala Tata usaha



SUBRATA UTOMO, S.Pd
Penata Tk. I
NIP.196002151986021004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Budiarti
 Pekerjaan : Guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan

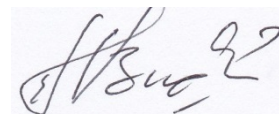
Menyatakan bahwa saya telah menganalisa data keperluan penelitian mahasiswa :

Nama : Selvi Anggraeni
 NIM : 11203241002
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan Bantuan Verba + Argumen dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment* dan *Rater 1*.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 23 Maret 2015



Dra. Sri Budiarti
NIP. 19590917 198403 2 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Imanuel Herjuno, S.Pd
Alumnus Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman UNY Th. 2013

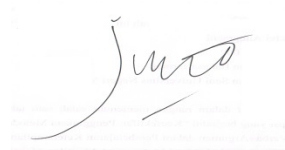
Menyatakan bahwa saya telah mengoreksi instrumen penelitian guna keperluan penelitian skripsi dari mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Selvi Anggraeni
NIM : 11203241002
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengoreksian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Estafet Writing* dengan Bantuan Verba + Argumen dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Muntlan Magelang”. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgment* dan *Rater 2*.

Demikian pernyataan ini dibuat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2015



Imanuel Herjuno, S.Pd.

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6: Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 7 : Peserta didik kelas eksperimen sedang mengerjakan soal latihan menggunakan metode *Estafet Writing* dengan bantuan Verba + Argumen.
(Dokumen Pribadi)



**Gambar 8: Peserta didik kelas eksperimen sedang berdiskusi.
(Dokumen Pribadi)**



**Gambar 9: Peserta didik kelas eksperimen menuliskan hasil tulisan
mereka di papan tulis.
(Dokumen Pribadi)**



Gambar 10: Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode Konvensional.
(Dokumen Pribadi)



Gambar 11: Peserta didik kelas kontrol sedang mengerjakan soal latihan dengan metode konvensional.
(Dokumentasi Pribadi)